RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2006 -2016

UNIVERSITAS BENGKULU
2006

KATA PENGANTAR

Perencanaan merupakan salah satu bagian dari manajemen yang harus dibuat dengan seksama, jelas dan berdasarkan fakta dan data. Perencanaan suatu perguruan tinggi sebaiknya mengacu kepada tuntutan penggunaan jasa baik di tingkat lokal, nasional, regional maupun internasional. Oleh sebab itu, perencanaan strategis (Renstra) UNIB periode 2006-2016 disusun untuk mengantisipasi perubahan kebutuhan *stakeholder*.

Renstra 2006-2016 dan Rencana Operasional (Renop) 2006-2010 disusun berdasarkan amanat UUD 1945, amandemen ke–4 pasal 31 tentang Pendidikan; Ketetapan MPR Nomor VII/MPR/2001 tentang Visi Indonesia Masa Depan; Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas); Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara; Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional; UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah; UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; PP Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah; PP Nomor 21 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga, dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; kebijakan Ditjen Dikti (HELTS dan paradigma baru); Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 111/O/2004 tentang Statuta UNIB; Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi dan Percepatan PT-BHP; serta kondisi internal dan eksternal (SWOT analysis) visi, misi, tujuan, tata nilai yang hendak dituju oleh UNIB.

Renstra dan Renop ini akan digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan UNIB selama periode 2006-2016. Untuk itu, semua sivitas akademika, karyawan dan para pimpinan diharuskan untuk mempelajari dan melaksanakan program dan kegiatan dalam Renstra dan Renop 2006-2016. Renstra dan Renop akan dievaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mengantisipasi perubahan yang nyata terutama di sektor kebutuhan stakeholder UNIB.

Rektor menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bahan masukkan untuk penyusunan Renstra dan Renop UNIB. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Desember 2006
Rektor,

Zainal Muktamar, Ph.D
NIP. 131 404 851

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i
DAFTAR ISI.....ii
DAFTAR TABEL.....iv
DAFTAR LAMPIRAN.....v
BAB I.....1
PENDAHULUAN.....1
A. Latar belakang.....1
B. Penyatuan Bahasa dan Proses Konsultasi.....2
C. Alur Penyusunan Renstra.....2
D. Pengaitan Program dengan Kegiatan Pokok.....3
BAB II 6
DASAR KEBIJAKAN PENGEMBANGAN UNIVERSITAS.....6
A. Program Pendidikan Nasional dan Pendidikan Tinggi.....6
B. Visi Universitas Bengkulu.....7
C. Misi Universitas Bengkulu.....8
D. Tujuan.....8
E. Tata Nilai Universitas Bengkulu.....8
F. Slogan (motto) UNIB.....10
G. Unggulan Universitas Bengkulu.....10
BAB III.....11
ANALISIS SITUASI.....11
A. Perspektif Pengembangan Universitas Bengkulu 11
B. Akses Pendidikan.....12
C. Mutu Program Pendidikan.....13
D. Tata Kelola Universitas Bengkulu.....17
BAB IV.....19
KEBIJAKAN POKOK PENGEMBANGAN UNIVERSITAS BENGKULU.....19
A. Pemerataan dan Perluasan Akses.....19
B. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing 20
C. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik.....20
D. Percepatan UNIB menjadi PT-BHP.....22
BAB V.....25
RENCANA PENGEMBANGAN UNIVERSITAS 2006-2016.....25
A. Peningkatan Kapasitas dan Modernisasi.....25
B. Penguatan Pelayanan.....25
C. Daya Saing Regional.....26
D. Daya Saing Internasional.....26
BAB VI.....27
PROGRAM STRATEGIS UNIVERSITAS BENGKULU 2006-2016.....27
A. Peningkatan Akses dan Komitmen Masyarakat.....27
B. Peningkatan Kualitas Program Akademik.....28
C. Peningkatan Kualitas Penelitian dan Publikasi.....29
D. Peningkatan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat.....30
E. Peningkatan Softskill dan Lifeskill Mahasiswa.....31
F. Peningkatan Sistem Informasi Manajemen.....33
G. Peningkatan Otonomi Pengelolaan SDM.....34
H. Peningkatan Otonomi Pengelolaan Keuangan dan Asset.....34
I. Peningkatan Brand Image UNIB.....35

J. Percepatan UNIB menjadi PT-BHP.....35
BAB VII.....37
STRATEGI PEMBIAYAAN.....37
A. Fungsi Pembiayaan Pendidikan.....37
B. Rencana Pembiayaan.....38
1. Pembiayaan Pengembangan Universitas.....38
2. Rencana Pembiayaan Program Prioritas.....41
BAB VIII.....44
SISTEM PEMANTAUAN DAN EVALUASI.....44
A. Landasan Hukum Pelaksanaan.....44
B. Prinsip Pelaksanaan.....44
C. Sistematika Pemantauan dan Evaluasi.....44
D. Mekanisme Pelaksanaan.....45
E. Indikator Kinerja Universitas Bengkulu.....46
DAFTAR PUSTAKA.....49

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bagan Struktur Organisasi Universitas Bengkulu.....50
Lampiran 2. Rencana Strategis Universitas Bengkulu 2006-2016.....51

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliknya. Untuk itu perguruan tinggi bertugas untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan yang baik akan menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan hidup sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap perguruan tinggi harus selalu meningkatkan kualitasnya, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing yang kuat baik di *level* lokal, nasional maupun internasional. Peningkatan daya saing lulusan tidak dapat ditawar-tawar karena setiap negara harus siap menghadapi globalisasi, dimana tidak ada batas antar lulusan perguruan tinggi di dunia. Jika tidak siap, maka lulusan perguruan tinggi di suatu negara tidak mampu bersaing dengan lulusan luar negeri. Untuk mampu menghasilkan lulusan bermutu tinggi, maka setiap perguruan tinggi harus senantiasa memperbaiki mutu oraganisasinya serta mandiri. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Ditjen Dikti mengeluarkan kebijakan baru yaitu setiap perguruan tinggi dalam pengembangannya harus mengacu kepada Higher Education Long Term Strategy (HELTS) 2003-2010 dan paradigma baru pengelolaan perguruan tinggi. Kebijakan Ditjen Dikti tersebut menyebutkan adanya tiga komponen dasar yang strategis yaitu daya saing bangsa, kesehatan organisasi dan otonomi. Ketiga komponen dasar ini saling terkait satu sama lain, sehingga dalam pengembangan perguruan tinggi ketiganya tidak dapat dipisah-pisahkan.

Universitas Bengkulu (UNIB) terus melakukan beberapa pembenahan dalam upaya peningkatan efisiensi kelembagaan. Pembenahan di bidang kelembagaan ini didasarkan pada tiga pertimbangan (Anonimus, 2005). Pertama, Ditjen Dikti Depdiknas melalui HELTS menetapkan strategi jangka panjang antara lain menciptakan kesehatan kelembagaan. Kedua, efisiensi kelembagaan merupakan salah satu isu yang menjadi wacana bagi penyempurnaan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Tinggi. Ketiga, efisiensi kelembagaan merupakan tuntutan nyata yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan perguruan tinggi, *stakeholder* dan pengguna jasa. Peningkatan efisiensi kelembagaan ini akan bermuara pada efisiensi produktivitas lulusan.

Peningkatan efisiensi tentunya harus disertai oleh peningkatan daya saing lulusan UNIB. Upaya peningkatan daya saing lulusan dapat dianalisis dari upaya perbaikan PBM, kompetensi dosen, integritas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dan peningkatan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Meskipun upaya-upaya yang dilakukan telah mampu meningkatkan indeks prestasi kumulatif (IPK) lulusan, namun masa tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan masih lama yaitu antara satu tahun sampai dengan empat tahun. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, UNIB berupaya meningkatkan mutu lulusan melalui program-program *softskill* dan *lifeskill*. Disamping itu, perlu adanya evaluasi pembelajaran matakuliah khususnya bahasa inggris, kewirausahaan, komunikasi dan aplikasi komputer serta matakuliah-matakuliah yang menunjang keahlian lulusan. UNIB juga telah berupaya menata organisasinya untuk meningkatkan daya saing institusi. Meskipun terus melakukan upaya perbaikan, tetapi hasil pendidikan di Universitas

Bengkulu belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu membentuk lulusan yang mempunyai bukan saja mutu intelektual tetapi juga watak, moral, sosial dan fisik, atau dengan kata lain lulusan UNIB cerdas secara komprehensif, yang meliputi cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial dan cerdas kinestetis. Untuk mencapai hal tersebut, Rencana Strategis (Renstra) Universitas Bengkulu disusun dengan mengacu pada amanat UUD 1945, amandemen ke–4 pasal 31 tentang Pendidikan; Ketetapan MPR Nomor VII/MPR/2001 tentang Visi Indonesia Masa Depan; Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas); Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara; Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional; UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah; UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; PP Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah; PP Nomor 21 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga, dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kebijakan Ditjen Dikti (HELTS dan paradigma baru), Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 111/O/2004 tentang Statuta UNIB dan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi dan Percepatan PT-BHP.

B. Penyatuan Bahasa dan Proses Konsultasi

Renstra UNIB merupakan menjabaran visi dan misi UNIB dengan memperhatikan kebijakan Ditjen Dikti dengan HELTS-nya. Penyusunan Renstra melibatkan semua unsur yang ada di Fakultas-fakultas, UPT-UPT, Lembaga-lembaga, UPM, unsur pimpinan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Ini berarti dalam penyusunan Renstra digunakan pendekatan *bottom up* dan *top down* dan mengintegrasikan keduanya secara sinergis.

Terdapat dua hal yang menjadi dasar penyusunan Renstra ini, yaitu keadaan yang diinginkan di masa depan yang disesuaikan dengan kebijakan Ditjen Dikti, dan yang kedua adalah kondisi saat ini termasuk isu-isu tentang kebijakan pembangunan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut di atas maka disusunlah kebijakan, program, kegiatan dan startegi pelaksanaannya. Renstra UNIB disusun dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan UNIB dan memperhitungkan tantangan dan hambatan, serta peluang yang akan dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut.

C. Alur Penyusunan Renstra

Penyusunan Renstra UNIB dilakukan melalui 7 langkah sebagai berikut.

1. Memahami visi UNIB.
2. Pemeriksaan posisi UNIB.
3. Melakukan *SWOT analysis* tentang kekuatan dan kelemahan UNIB, serta peluang dan tantangan.
4. Memahami misi UNIB kedepan.
5. Menyusun Rencana jangka panjang (10 tahun ke depan).
6. Merumuskan rencana operasional (Rencana jangka menengah).
7. Merumuskan rencana kegiatan dan program tahunan.

Ketujuh langkah tersebut melibatkan semua unit, lembaga dan fakultas di lingkungan UNIB. Setiap unit mengajukan Rencana Strategis, yang kemudian dirumuskan

di tingkat universitas. Kemudian dilakukan pembahasan Renstra di tingkat Senat Universitas. Setelah disetujui oleh Senat Universitas, maka Rektor mensyahkan Renstra UNIB tahun 2006-2016.

D. Pengaitan Program dengan Kegiatan Pokok

Kegiatan pokok Universitas Bengkulu mengacu pada isu strategis Ditjen Dikti yang meliputi: (1) Pemerataan dan perluasan akses, (2) Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, (3) Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Di dalam isu strategi ketiga, UNIB memasukkan kegiatan dalam rangka percepatan menjadi PT-BHP. Keterkaitan antara program pokok UNIB dan program strategis Ditjen Dikti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Tabel 1. Keterkaitan Program Ditjen Dikti dengan Kegiatan Pokok UNIB

No.	Program Ditjen Dikti	Kegiatan Pokok UNIB
1.	Pemerataan dan Perluasan Akses	Pengembangan program studi, jurusan, fakultas yang *market driven*
		Pengembangan model pendidikan program *inservice*
		Pengembangan *outreach program*
		Peningkatan kerjasama dengan *stakeholder* lokal, nasional dan internasional baik pemerintah maupun swasta.
		Peningkatan promosi untuk meningkatkan *brand equity*
		Peningkatan mutu pelayanan terhadap *stakeholder*
		Penguatan unit-unit yang ada dalam pembentukan *brand image*

2.	Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing	Pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja
		Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen
		Pengembangan Pembelajaran berbasis riset
		Peningkatan layanan pembelajaran
		Pengembangan dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu
		Pengembangan pembelajaran berbasis ICT (*information and communication technology*)
		Benchmarking PBM
		Pengembangan inovasi PBM
		Peningkatan kapasitas lembaga untuk meraih Program Hibah Kompetisi
		Peningkatan akreditasi
		Optimalisasi dan standarisasi laboratorium.
		Peningkatan sarana dan prasarana program akademik
		Peningkatan kualitas lulusan
		Pengembangan program penelitian unggulan
		Peningkatan motivasi dan partisipasi sivitas akademika dalam penelitian, publikasi dan HAKI serta pengembangan ipteks
		Peningkatan kualitas dan kuantitas insentif dan *reseacrh award*
		Optimalisasi *peer group*
		Peningkatan professionalisme penelitian sivitas akademika
		Pengembangan program unggulan pengabdian pada masyarakat
		Peningkatan motivasi dan partisipasi sivitas akademika dalam pengabdian pada masyarakat.
		Pengembangan pengabdian pada masyarakat berbasis riset, potensi wilayah dan kebutuhan masyarakat.
		Pengembangan desa binaan
		Pengembangan KKN terpadu dan berkelanjutan
		Peningkatan kualitas penalaran, keilmuan, minat dan bakat mahasiswa
		Pengembangan integritas antara kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.
		Peningkatan budaya sikap akademik, sosial, kemandirian dan kreativitas.
		Pengembangan inkubator kewirausahaan
		Peningkatan kesejahteraan mahasiswa
		Popularitas (peningkatan tingkat kompetisi program)
		Peningkatan sarana dan prasarana organisasi kemahasiswaan
		Peningkatan kepuasan mahasiswa
		Penigkatan keterlibatan mahasiswa dalam pengambilan keputusan

3.	Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik	Peningkatan dan pengembangan sistem pengelolaan organisasi
		Peningkatan akses informasi
		Peningkatan kinerja sistem informasi dalam memanfaatkan teknologi informatika
		Pengembangan pola komunikasi dengan *stakeholder* internal dan eksternal.
		Pengelolaan informasi secara efektif dan efisien
		Peningkatan efisiensi sistem informasi universitas berbasis Teknologi Informasi
		Pengembangan sistem informasi keuangan
		Peningkatan efisiensi kelembagaan
		Pengembangan tata kearsipan
		Pengembangan manajemen SDM
		Peningkatan manajemen fasilitas fisik.
		Peningkatan kebanggaan terhadap UNIB (*E'sprit d corp)*
		Rasionalisasi keorganisasian
		Peningkatan jumlah dan sumber dana
		Peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan
		Perbaikkan mekanisme alokasi dana dan pencairan dana
		Perbaikkan kapasitas manajerial dan kinerja pengelolaan keuangan
		Perbaikan sistem manajemen monitoring dan evaluasi internal
		Pengembangan panduan Standar Operasional Prosedur (SOP)
		Peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan
		Diseminasi profil lembaga ke semua *stakeholder*
		Peningkatan jaringan kerjasama dengan pemerintah pusat dan daerah, industri dan masyarakat
		Pengembangan *University Venture*
		Peningkatan disiplin kerja
		Program kampus hijau dan bersih
		Pengembangan tata pamong

BAB II
DASAR KEBIJAKAN PENGEMBANGAN UNIVERSITAS

A. Program Pendidikan Nasional dan Pendidikan Tinggi

Pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu: (i) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (ii) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (iii) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis (Renstra Depdiknas, 2005).

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer di atas dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogianya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Selain itu, pembangunan pendidikan nasional juga diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan bagi peserta didik, yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam hal ini, pemerintah mempunyai kewajiban konstitusional untuk memberi pelayanan pendidikan yang dapat dijangkau oleh seluruh warga negara. Oleh karena itu, upaya peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia. Depdiknas mempunyai visi: “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”. **Sejalan dengan Visi Pendidikan Nasional tersebut, Depdiknas berhasrat untuk pada tahun 2025 menghasilkan: INSAN INDONESIA CERDAS DAN KOMPETITIF.**

Ditjen Dikti sejak 1 Maret 2003 telah menetapkan Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi tahun 2003-2010. Kebijakan dasar yang ditempuh mencakup tiga hal, yaitu, (1) pengembangan daya saing bangsa, (2) pemberdayaan otonomi kelembagaan, dan (3) penciptaan organisasi kelembagaaan yang sehat. Untuk mewujudkan kebijakan dasar, Ditjen Dikti menempuh strategi yang realistis. Kebijakan pengembangan daya saing bangsa ditempuh melalui dua strategi yaitu peningkatan keunggulan dan peningkatan keadilan dan tanggungjawab sosial.

Peningkatan keunggulan dilakukan dengan tujuh cara, yaitu, (1) pemenuhan persyaratan keunggulan dengan sumber-sumber yang tepat, (2) perluasan kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan yang memenuhi indikator pengukuran dan pasar kerja, (3) memanfaatkan *delivery method* yang berpusat kepada pembelajaran mahasiswa, (4) pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas guru sekolah dasar dan menengah, (5) pengembangan penelitian untuk meningkatkan relevansi, kualitas, akses dan keadilan serta memberikan manfaat langsung pada masyarakat, (6) pengembangan keterampilan lunak untuk menumbuhkan kreativitas dan inisiatif guna menghadapi ketidakpastian di masa

yang akan datang, dan (7) peningkatan seni sebagai karakteristik bangsa yang dapat menumbuhkan kepribadian bagi pengembangan kreativitas dan inovasi.

Strategi peningkatan keadilan dan tanggungjawab sosial diimplementasikan dengan empat cara, yaitu: (1) peningkatan partisipasi kepada *private providers* untuk berperan dalam memajukan kualitas kelembagaan, (2) pengembangan pendidikan lanjutan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, (3) pengembangan pendidikan jarak jauh dengan mekanisme jaminan mutu yang ketat, dan (4) pengembangan program penguatan melalui pemberian bea siswa, pinjaman mahasiswa dan program *voucher*.

Kebijakan pemberdayaan otonomi kelembagaan ditempuh melalui dua strategi yaitu mereformasi dalam bentuk resmi dan strukturisasi pembiayaan. Strategi legal reform diimplementasikan melalui lima cara, yaitu: (1) penataan peranan Ditjen Dikti melalui regulasi lingkungan kelembagaan dan insentif keuangan, (2) restrukturisasi pembiayaan pemerintah melalui desentralisasi kewenangan manajemen pada fakultas, jurusan dan unit-unit kelembagaan, (3) pengembangan manajemen kepegawaian dan pegawai negeri yang menguntungkan untuk meningkatkan otonomi kelembagaan, pemberdayaan kepemimpinan, dan memenuhi kebutuhan staf, (4) peningkatan status resmi sesuai regulasi dari Mendiknas, dan (5) pemberian insentif pajak untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemenuhan perangkat pendidikan.

Strategi strukturisasi pembiayaan diimplementasikan melalui dua cara, yaitu (1) pemberian *competitive funding* melalui sistem kompetisi proposal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembiayaan dari pemerintah, dan (2) restrukturisasi pembiayaan yang berulang-ulang bagi biaya operasional dan pemeliharaan.

Kebijakan peningkatan kesehatan organisasi kelembagaan ditempuh melalui dua strategi, yaitu membangun kapasitas dan kerjasama kelembagaan. Strategis membangun kapasitas diimplementasikan dengan empat cara, yaitu: (1) penyesuaian struktural pada Ditjen Dikti yang memuat spirit otonomi dan desentralisasi, (2) meningkatkan peranan organisasi sejawat untuk menjamin mutu lembaga, (3) membangun kapasitas lembaga sendiri untuk meningkatkan kredibilitas, dan (4) menciptakan sistem pengelolaan yang bersih, berbasis pada kebermaknaan, dan membebaskan dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.

Strategi kerjasama kelembagaan diimplementasikan dengan dua cara yaitu: (1) memfungsikan sumber daya kelembagaan dengan penggabungan dan (2) peningkatan kolaborasi antar mahasiswa, dosen dan masyarakat profesional, baik antar dan dalam perguruan tinggi sendiri maupun lembaga industri guna meningkatkan mutu pengajaran dan penelitian.

Dengan mengacu kepada program pendidikan nasional dan pendidikan tinggi tersebut di atas, UNIB akan melakukan beberapa pembenahan terutama di bidang manajemen SDM, manajemen keuangan, manajemen fasilitas fisik, perubahan strategi pembiayaan, sistem informasi, *brand image* untuk mempersiapkan UNIB menjadi PT-BHP.

B. Visi Universitas Bengkulu

Universitas Bengkulu akan menjadi perguruan tinggi yang berada di barisan terdepan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang mendukung pembangunan berkelanjutan yang beretika dan bermoral dalam suatu sistem akademik

yang demokratis dan didukung oleh fasilitas yang efisien, efektif, dan terpadu serta memberikan pelayanan yang memuaskan.

C. Misi Universitas Bengkulu

Misi Universitas Bengkulu adalah (a) melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk mencerdaskan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, (b) meningkatkan suasana akademik yang lebih beretika, bermoral dan demokratis, (c) meningkatkan dan mengembangkan program-program akademik unggulan, kemitraan dengan dunia usaha, pemerintah dan masyarakat, (d) meningkatkan kompetensi lulusan Universitas Bengkulu melalui program-program akademik yang strategis, efektif, komprehensif dan relevan, dan (e) meningkatkan kualitas sivitas akademika Universitas Bengkulu.

D. Tujuan

Tujuan penyelenggaraan Universitas Bengkulu untuk (a) menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan/atau vokasi yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, (b) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, (c) mengupayakan penggunaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

E. Tata Nilai Universitas Bengkulu

Dalam melaksanakan proses pendidikan yang sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan, perlu ditetapkan tata nilai yang merupakan dasar sekaligus pemberi arah bagi sikap dan perilaku pimpinan, sivitas akademika dan karyawan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selain itu, tata nilai tersebut juga akan menyatukan hati dan pikiran semua unsur pendidikan dalam usaha mewujudkan visi dan misi UNIB. Untuk itu, UNIB telah mengidentifikasi nilai-nilai yang harus dimiliki oleh setiap pimpinan, sivitas akademika dan karyawan, nilai-nilai dalam melakukan pekerjaan serta nilai-nilai-nilai yang akan ditangkap oleh para stakeholder. Nilai masukan yang tepat akan mengantisipasi karakteristik calon PNS UNIB, yang selanjutnya akan menjalankan nilai proses dengan baik dalam manajemen organisasi untuk meningkatkan mutu interaksi antar manusia di dalam struktur organisasi UNIB, sehingga menghasilkan nilai keluaran yang akan memfokuskan UNIB kepada hal-hal yang diharapkan dalam mencapai visi dan misi dengan baik.

Nilai-nilai masukan, yakni nilai-nilai yang dibutuhkan dalam diri setiap pegawai UNIB, dalam rangka mencapai keunggulan, yang meliputi:

- Amanah dan beradab
  Memiliki integritas, bersikap jujur dan mampu mengemban kepercayaan serta beradap
- Profesional
  Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai serta memahami bagaimana mengimplementasikannya
- Antusias dan Bermotivasi Tinggi
  Menunjukkan rasa ingin tahu, semangat berdedikasi serta berorientasi pada hasil
- Bertanggung Jawab

Memahami resiko pekerjaan dan berkomitmen untuk mempertanggung-jawabkan hasil kerjanya

- Kreatif
  Memiliki pola pikir, cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan
- Disiplin
  Taat kepada tata tertib dan aturan yang ada serta mampu mengajak orang lain untuk bersikap yang sama
- Peduli
  Menyadari dan mau memahami serta memperhatikan kebutuhan dan kepentingan pihak lain.

Nilai-nilai proses, yakni nilai-nilai yang harus diperhatikan dalam bekerja di UNIB, dalam rangka mencapai dan mempertahankan kondisi yang diinginkan, yang meliputi:

- Visioner dan Berwawasan
  Bekerja berlandaskan pengetahuan dan informasi yang luas serta wawasan yang jauh ke depan
- Menjadi Teladan
  Berinisiatif untuk memulai dari diri sendiri untuk melakukan hal-hal baik sehingga menjadi contoh bagi pihak lain
- Memotivasi
  Memberikan dorongan dan semangat bagi pihak lain untuk berusaha mencapai tujuan bersama
- Mengilhami
  Memberikan inspirasi dan memberikan dorongan agar pihak lain tergerak untuk menghasilkan karya terbaiknya
- Memberdayakan
  Memberikan kesempatan dan mengoptimalkan daya usaha pihak lain sesuai kemampuannya
- Membudayakan
  Menjadi motor dan penggerak dalam pengembangan masyarakat menuju kondisi yang lebih berbudaya
- Taat Azas
  Mematuhi tata tertib, prosedur kerja, dan peraturan perundangan
- Koordinatif dan Bersinergi dalam Kerangka Kerja Tim
  Bekerja bersama berdasarkan komitmen, kepercayaan, keterbukaan, saling menghargai, dan partisipasi aktif bagi kepentingan Universitas
- Akuntabel
  Bekerja secara terukur dengan prinsip yang standar serta memberikan hasil kerja yang dapat dipertanggungjawabkan.

Nilai-nilai keluaran, yakni nilai-nilai yang diperhatikan oleh para *stakeholder*, yang meliputi:

- Produktif (Efektif dan Efisien)
- Memberikan hasil kerja yang baik dalam jumlah yang optimal melalui pelaksanaan kerja yang efektif dan efisien
- Suka Mutu Tinggi
- Menghasilkan dan memberikan hanya yang terbaik

- Dapat Dipercaya (Andal)
- Mampu mengemban kepercayaan dan memberikan bukti berupa hasil kerja dalam usaha pencapaian visi dan misi Universitas
- Responsif dan Aspiratif
- Peka dan mampu dengan segera menindaklanjuti tuntutan yang selalu berubah
- Antisipatif dan Inovatif
- Mampu memprediksi dan tanggap terhadap perubahan yang akan terjadi, serta menghasilkan gagasan dan pengembangan baru
- Demokratis, Berkeadilan, dan Inklusif
- Terbuka atas kritik dan masukan serta mampu bersikap adil dan merata
- Pembelajaran Sepanjang Hayat
- Berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman.
- Berakhlak dan Berbudi

F. Slogan (motto) UNIB

Untuk mendorong implementasi nilai-nilai yang dimiliki, UNIB menetapkan slogan yang diharapkan dapat menjiwai mahasiswa, dosen dan karyawan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing. Dari tata nilai yang dikemukakan di bagian terdahulu, secara umum UNIB berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik untuk semua stakeholdernya (terutama lulusan dan masyarakat pengguna lulusan), termasuk layanan internal untuk dosen dan karyawan. Sebagai institusi yang mempunyai tanggungjawab dalam mengemban misi Tri Dharma Perguruan Tinggi, layanan prima akan selalu diupayakan untuk memberikan yang terbaik bagi kepentingan lulusan, stakeholder lainnya, dan ilmu pengetahuan. Dengan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki, UNIB berkomitmen untuk mengantarkan lulusannya, stakeholder lainnya, dan ilmu pengetahuan untuk dapat berada dalam kondisi yang lebih baik. Kata kuncinya adalah UNIB akan mengantarkan stakeholder-nya untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Slogan harus memberikan daya tarik dan inspirasi bagi para pembacanya. Slogan harus mampu mendorong mahasiswa, dosen dan karyawan untuk menjiwai dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Bagi para pembaca eksternal, slogan harus mampu mendorong rasa ingin tahu terhadap UNIB. Mengingat cakupan pembaca UNIB tidak terbatas bagi para pengguna bahasa Indonesia saja, tetapi juga masyarakat internasional, maka slogan UNIB yang universal adalah "***Conveying Better Future".***

G. Unggulan Universitas Bengkulu

Bengkulu mempunyai wilayah membujur sepanjang bagian pantai barat Sumatra dan terdiri dari hutan tropis menggambarkan potensi sumber yang dimiliki. Berdasarkan potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki maka Universitas Bengkulu mengembangkan program unggulan penelitian dan pengabdian pada masyarakat berbasis wilayah pesisir dan hutan tropis.

BAB III
ANALISIS SITUASI

Isu-isu strategis, program-program strategis , kegiatan, sasaran, serta strategi pelaksanaan pendidikan di Universitas Bengkulu dituangkan dalam Renstra 2006-20016 yang disusun dengan mempertimbangkan keadaan dan tantangan dalam lingkungan strategis agar sasaran sepuluh tahun ke depan lebih realistis dan konsisten dengan prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan yang efisien, efektif, akuntabel, dan demokratis. Analisis situasi yang dikaji dalam bab ini dapat dilihat baik dari tantangan internal maupun eksternal. Analisis situasi keberhasilan dan masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam isu-isu strategis meliputi: (1) Pemerataan dan perluasan akses, (2) Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, (3) Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

A. Perspektif Pengembangan Universitas Bengkulu

Pengembangan Universitas Bengkulu di masa mendatang tidak terlepas dari kebijakan dasar Depdiknas melalui strategi jangka panjang yaitu menciptakan kelembagaan yang sehat, efisiensi kelembagaan, dan akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintah. Selanjutnya Dirjen DIKTI sejak 1 Maret 2003 telah menetapkan strategi jangka panjang perguruan tinggi tahun 2003 sampai dengan tahun 2010 yaitu kebijakan (1) daya kompetisi nasional, (2) pemberdayaan otonomi kelembagaan, dan (3) penciptaan organisiasi kelembagaan yang sehat.

Pada kebijakan daya kompetisi nasional UNIB terus melakukan beberapa usaha antara lain: (1) berupaya terus mencapai keunggulan pada berbagai kegiatan , (2) melakukan perluasan kualitas sumber daya manusia guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan pasar kerja, (3) memberdayakan unit-unit untuk meningkatkan mutu tridarma, (4) menumbuhkan kreatifitas karya ilmiah mahasiswa, (5) memberikan berbagai jenis beasiswa dan dispensasi SPP guna meningkatkan keadilan dan tanggung jawab sosial pada masyarakat.

Pada kebijakan otonomi kelembagaan UNIB terus melakukan berbagai upaya menata unit-unit kelambagaan : (1) menata peranan unit-unit kelembagan sesuai dengan regulasi Dirjen DIKTI, (2) melakukan reformasi finansial dan sistem pengadaan, (3) pengembangan manajemen kepagawaian, pemberdayaan kepemimpinan dan memenuhi kebutuhan staf, (4) pemberian *competitive funding* melalui sistem kompetisi, (5) melakukan restrukturisasi pembiayaan operasional dan pembiayaan yang berulang-ulang secara ketat.

Pada kebijakan peningkatan kesehatan organisasi, UNIB terus melakukan berbagai usaha melalui (1) membangun kapasitas organisasi yang sesuai dengan spirit otonomi, (2) meningkatkan organisasi sejawat (*peer organization*) untuk menjamin mutu lembaga, (3) meningkatkan kredibilitas lembaga, (4) terus menciptakan *good governance*, (5) melakukan berbagai kerjasama.

Berdasarkan evaluasi diri ditemukan lima kekuatan yaitu:1) lebih dari 80% dosen berkualifikasi S2 dan S3, 2) diversifikasi spesialisasi dosen cukup tinggi, 3) UNIB berada pada peringkat lima dalam penelitian yang didanai oleh Dikti, 4) 65% jurusan dan program studi terakreditasi, 5) kurikulum disusun berdasarkan kompetensi.

Disisi lain terdapat delapan kelemahan yaitu: 1) publikasi, penelitian dan pengabdian relatif rendah, 2) kerjasama rendah, 3) terbatasnya sumberdaya finansial, 4) rendahnya kualitas input mahasiswa, 5) jumlah *student body* yang kecil, 6) kebanggaan terhadap kelembagaan rendah, 7) database belum tersusun dengan baik, 8) tingkat pelayanan terhadap stakeholder rendah. Selain itu terdapat 6 peluang yaitu: 1) terbukanya peluang kerja untuk berwirausaha, 2) terbukanya peluang untuk menambah *student body*, 3) makin terbukanya kerjasama dengan stakeholder, 4) terbukanya mendapatkan dana hibah kompetitif, 5) tersedianya dana penelitian dan pengabdian pada masyarakat, 6) tersedianya insentif publikasi dan dana publikasi. Enam tantangan yang dihadapi yaitu: 1) peluang kerja semakin sempit, 2) *softskill* dan *lifeskill* mahasiswa masih rendah, 3) tuntutan PTN menjadi PT-BHP, 4) tuntutan implementasi undang-undang guru dan dosen, 5) dana *block grant* semakin kompetitif, dan 6) cepatnya perkembangan teknologi informasi.

Berdasarkan evaluasi diri tersebut di atas, maka disusunlah sepuluh program strategis sebagai berikut: (1) peningkatan akses dan komitmen masyarakat, (2) peningkatan kualitas program, (3) peningkatan kualitas penelitian dan publikasi, (4) peningkatan kualitas pengabdian pada masyarakat, (5) peningkatan *softskill* dan *lifeskills* mahasiswa, (6) peningkatan sistem informasi manajemen, (7) Peningkatan otonomi pengelolaan sumberdaya manusia, (8) peningkatan otonomi pengelolaan keuangan dan *asset*, (9) Pencitraan publik, (10) Percepatan UNIB sebagai PT-BHP.

B. Akses Pendidikan

Universitas Bengkulu menyelenggrakan program pendidikan dan pengajaran mulai dari jenjang Diploma, S1, dan S2, dengan jumlah fakultas sebanyak 6 fakultas dan 1 jurusan program teknik. Sistem penerimaan mahasiswa baru dilakukan melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB), dan melalui jalur penelusuran potensi akademik (PPA) untuk program S1reguler. Sedangkan program Diploma, S1 ekstensi, dan program S2 melalui jalur ujian tulis lokal.

Data jumlah mahasiswa baru UNIB selama 5 tahun terakhir disajikan pada Tabel 2. Perkembangan jumlah mahasiswa baru di UNIB dari tahun ke tahun cenderung menurun, maka pada program lima tahun ke depan akan dilakukan kegiatan untuk meningkatkan popularitas UNIB di mata publik.

Tabel 2. Perkembangan Mahasiswa Baru Pada 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa Baru
1.	2001/2002	1964
2.	2002/2003	2027
3.	2003/2004	2138
4.	2004/2005	2108
5.	2005/2006	2288

Data mahasiswa terdaftar selama lima tahun terakhir tertera dalam Tabel 3 berikut ini. Dari tabel dapat dibaca bahwa *student body* UNIB mengalami sedikit penurunan. Untuk mengatasi hal tersebut, pada lima tahun mendatang UNIB akan melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan *student body*-nya.

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Selama 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Mahasiswa Terdaftar				
	D2	D3	S1	S2	Jumlah
2001/2002	501	1068	8450	189	10245
2002/2003	404	1012	7985	239	9640
2003/2004	672	1012	7712	358	9754
2004/2005	793	764	7398	312	9267
2005/2006	1003	828	7565	569	9965

Data jumlah lulusan dalam 5 tahun terakhir di UNIB tertera dalam Tabel 4. Tahun akademik 2005/2006 mengalami penurunan yang sangat nyata. Penurunan jumlah lulusan S1 sudah diantisipasi pada tahun 2006 ini dan terus dilakukan evaluasi ke depan.

Tabel 4. Jumlah Lulusan UNIB Dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Lulusan				
	D2	D3	S1	S2	Jumlah
2001/2002	147	280	1137	13	1577
2002/2003	162	321	1337	29	1849
2003/2004	172	217	1294	45	1728
2004/2005	242	213	1214	17	1686
2005/2006	0	100	420	16	536

C. Mutu Program Pendidikan

Masukan mahasiswa Universitas Bengkulu pada umumnya berasal dari provinsi – provinsi yang ada di Sumatera dan dari Jawa. Pada tahun 2005 hampir 41% mahasiswa UNIB berasal dari luar propinsi Bengkulu. Secara eksternal, komponen masukan yang secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu program pendidikan meliputi: (1) ketersediaan staf pengajar secara kuantitas dan kualitas, maupun kesejahteraan staf pengajar , (2) prasarana dan sarana belajar yang belum tersedia dan belum didayagunakan secara optimal, dan (3) pendanaan pendidikan yang belum memadai untuk menunjang mutu pembelajaran, serta (4) proses pembelajaran yang belum efisien dan efektif.

Sampai dengan tahun 2005, total staf pengajar di Universitas Bengkulu berjumlah 658 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2003 terjadi penambahan dosen sebesar 10 orang, pada tahun 2004 penambahan dosen hanya berjumlah 12 orang dan tahun 2005 terjadi penambahan sebanyak 40 orang. Apabila jumlah dosen ini dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa yang ada, maka rasio dosen dan mahasiswa adalah 1: 14.

Kualifikasi dosen UNIB berdasarkan jenjang kependidikan sampai tahun 2005 dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Kualifikasi Dosen Berdasarkan Jenjang Kependidikan Pada Tahun 2005

No	Fakultas	Jumlah Dosen			Total
		S1	S2	S3	
1.	Pertanian	32	127	45	204
2.	Ekonomi	18	63	8	89
3.	Hukum	9	36	3	48
4.	Isip	22	38	2	62
5.	KIP	36	131	20	187
6.	MIPA	18	45	6	69
7.	Program Teknik	19	23	1	46

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan kualifikasi jenjang pendidikan maka kualifikasi dosen Program Teknik perlu mendapatkan prioritas karena dosen masih berpendidikan S1 dan S2 dan belum ada dosen berpendidikan S3. Bahkan perlu prioritas penerimaan dosen Program Teknik di masa yang akan datang. Untuk pendidikan S3 maka Fakultas Hukum, Ekonomi, ISIP dan MIPA perlu mendapatkan prioritas. Meskipun demikian, penambahan jumlah dosen baru di setiap fakultas cukup penting, sebab dosen UNIB generasi pertama akan pensiun dalam waktu yang hampir bersamaan dengan jumlah yang cukup banyak.

Perkembangan tenaga administrasi tetap 5 tahun terakhir tertera dalam Tabel 6 berikut ini. Jumlah tenaga administrasi UNIB mengalami sedikit peningkatan. Peningkatan jumlah tenaga administrasi tetap diperlukan untuk mendukung pengembangan UNIB ke depan serta mengganti tenaga administrasi yang pensiun.

Tabel 6. Perkembangan Tenaga Administrasi Tetap 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Tenaga Administrasi				
	GOL I	GOL II	GOL III	GOL IV	Jumlah
2001/2002	22	181	106	17	326
2002/2003	13	128	178	17	336
2003/2004	6	109	200	17	332
2004/2005	4	109	200	17	332
2005/2006	4	106	217	20	347

Untuk bidang penelitian dari data jumlah (judul) penelitian pada tahun 2004 menurun sebanyak 2 judul dibandingkan dengan tahun 2003. Pada tahun 2005 kembali meningkat dari 116 judul menjadi 119 judul Data hasil penelitian dosen pada tahun 2005 menunjukkan bahwa dari total dosen UNIB (658 orang) mengusulkan proposal penelitian sebanyak 334 judul. Ini berarti lebih dari 50% dosen berpartisipasi dalam pengajuan proposal penelitian ke Dikti. Selain penelitian dana DIKTI terdapat beberapa penelitian yang didanai dengan Hibah Penelitian (*Research Grant*) yang termasuk dalam *eligible cost component* pada program-program blockgrant (PHK A1, TPSDP, A2, SemiQue, dan Hibah SP4) yang dimenangkan beberapa program studi/jurusan. Dari jumlah penelitian yang didanai pada tahun 2005 menunjukkan bahwa hanya kurang lebih 18% rasio antara jumlah

penelitian dengan jumlah dosen. Untuk meningkatkan jumlah penelitian yang diterima, maka dalam program lima tahunan akan dilakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam pengajuan proposal penelitian di tingkat nasional.

Bidang pengabdian pada masyarakat dari data jumlah judul kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen UNIB pada tahun 2003 sebanyak 76 judul, tahun 2004 sebanyak 57 judul dan tahun 2005 sebanyak 64 judul. Total judul pengabdian pada masyarakat dalam 3 tahun terakhir sebanyak 197 judul. Dari data tersebut dapat dibaca bahwa partisipasi dosen pada pengabdian pada masyarakat sangat rendah. Oleh sebab itu dalam Rencana Lima Tahun direncanakan program peningkatan motivasi dan partisipasi sivitas akademika dalam pengabdian pada masyarakat.

Kegiatan penelitian dan pengembangan serta publikasi hasil-hasilnya masih sangat terbatas. Di samping itu proses transfer pengetahuan dan teknologi juga mengalami hambatan karena masih terbatasnya buku-buku teks dan jurnal-jurnal internasional yang dapat diakses. Dengan kualitas dan kuantitas hasil penelitian dan pengembangan yang belum memadai, sangat sedikit hasil penelitian dan pengembangan yang dapat diterapkan oleh masyarakat dan masih sedikit pula yang sudah dipatenkan hak kekayaan intelektualnya.

Sarana dan prasarana belajar yang dimiliki Universitas Bengkulu yang berupa bangunan, tempat kerja, dan mess dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Data Fasilitas Fisik: Nama Gedung, Jumlah, dan Luas (m2)

	No	Nama Gedung	Jumlah	Luas (m2)
1.		Gedung kantor	18	22.736
2.		Gedung Kuliah/Pendidikan	10	13.130
3.		Gedung Laboratorium	17	16.538
4.		Gedung Pertemuan	4	2.947
5.		Gedung Pustaka	8	7.195
6.		Gedung Mess	9	5.355
7.		Tempat Ibadah	2	469
8.		Tempat Olah Raga	4	7.512
9.		Gedung Sarana Lain	21	9.866

Saat ini kapasitas tampung mahasiswa untuk gedung perkuliahan dapat dilihat pada Tabel 8., dimana kapasitas tampung maksimum adalah 6.200 mahasiswa, padahal jumlah mahasiswa sekarang ini adalah sebanyak 9965 orang. Untuk mengatasi kekurangan kapasitas tampung, maka perkuliahan dilakukan sebanyak 5 shift/hari. Jumlah mahasiswa di masa yang akan datang direncanakan meningkat sampai dengan 15.000 orang. Selain itu juga, direncanakan pengembangan dan pembukaan fakultas, jurusan ataupun program studi baru yang *market driven*. Peningkatan jumlah mahasiswa merupakan prioritas utama karena sesuai dengan program pemerintah bahwa jumlah mahasiswa di suatu perguruan tinggi adalah 25.000. Sebagai konsekuensinya, diperlukan peningkatan kapasitas tampung. Hal ini tentunya memerlukan penambahan gedung perkuliahan beserta sarana dan prasarananya untuk mendukung peningkatan jumlah mahasiswa. Diperkirakan peningkatan jumlah mahasiswa akan meningkat tajam terutama dengan rencana akan dibukanya

Fakultas Teknik dan beberapa program studi S1 unggulan di Universitas Bengkulu pada tahun-tahun mendatang.

Tabel 8. Kapasitas Tampung (mahasiswa/ ruang) Berdasarkan Nama Gedung Kuliah

RUANG	GEDUNG							
	A	I	J	GKB I	GKB II	GKB III	BS	V
1	100	60	80	50	70		80	80
2	80	40	100	50	50	120		80
3	100	40	40	50	50	80	80	80
4	50	40	40	70	50	50	80	
5	50	60	80	150	50	80		
6	50	40	100	50	70	100		
7	50	60	80	50	50	60		
8	50	40		50	50	80		
9	50	60		50	150	50		
10	50	60		70	50	80		
11	50	60		150	50	100		
12		60		50	70	60		
13		60		50	70	80		
14		60		50	70			
15				50	50			
16				70	50			
17				50	50			
18				50	50			
19				50	70			
20				50	50			
21				70	50			
22					50			
23					50			
24					70			
25					70			
JUMLAH	680	740	520	1330	1510	940	240	240

Ket.: GKB= Gedung kuliah bersama; BS= Basic science.

Pengaturan penggunaan gedung dilakukan oleh manajemen universitas, sedangkan penggunaan ruangan yang disesuaikan dengan kebutuhan lebih rinci seperti jadual perkuliahan, ujian dan praktikum dikoordinasikan oleh fakultas dan atau jurusan.

Total keseluruhan luas ruangan perkantoran sebesar 20,736 m^2. Dari 16 gedung perkantoran yang dimiliki oleh UNIB maka penggunaannya adalah untuk administrasi universitas (53,43%) dan sisanya (46,57%) digunakan untuk perkantoran di *level* fakultas.

Kebutuhan ruang yang sampai saat ini masih dirasa kurang adalah kebutuhan ruang untuk staf pengajar (dosen), yang tersebar di 49 program studi. Kekurangan ruang dosen di UNIB sampai saat ini diatasi dengan memanfaatkan ruang-ruang di laboratorium (terutama di Fak. Pertanian dan MIPA) ataupun dengan memanfaatkan ruangan-ruangan yang tersedia untuk digunakan sebagai “ruang dosen” secara bersama-sama. Mulai tahun 2004

sudah dimulai diadakannya ruang-ruang dosen individual atau berkelompok. Terbatasnya ruang dosen ini tentu saja menjadi kendala, karena interaksi mahasiswa-dosen, terutama dalam pembimbingan akademik, dirasa kurang nyaman.

Luas laboratorium yang ada dapat dilihat pada Tabel 9. Secara rata-rata sampai saat ini tidak terjadi problema dalam luas laboratorium ini. Yang sampai saat ini menjadi kendala adalah kurangnya fasilitas dibeberapa laboratorium. Dari sisi jumlah mahasiswa, kebutuhan ruang untuk acara praktikum sampai saat ini masih tercukupi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara rata-rata terdapat rasio sebesar 3,54 m^2/mhs. Rasio ini masih sangat ideal apalagi kalau dikonversikan kedalam pengaturan jumlah shift. Namun ditinjau dari fasilitas praktikum dan penelitian, maka diperlukan peningkatan jumlah dan mutu peralatan serta jumlah teknisi.

Tabel 9. Luas Laboratorium (m^2) Berdasarkan Pengelolaan.

No	Nama Laboratorium	Luas
1.	Laboratorium Tanah	600
2.	Laboratorium TIP	1.000
3.	Laboratorium Kehutanan & Peternakan	2.000
4.	Laboratorium Agronomi	3.000
5.	Rumah Kaca I	320
6.	Rumah Kaca II	64
7.	Laboratorium Biologi, Fisika & Kimia	6.450
8.	Laboratorium Biologi dan Matematika(V)	1.000
9.	Laboratorium UPP 01	112
10.	Laboratorium Komputer	950
11.	Stasiun Percobaan	590.000
12.	Laboratorium Sosial Ekonomi	2.000

Untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, jumlah koleksi buku perpustakaan sampai saat ini masih dirasa kurang. Penambahan buku teks cenderung menurun pada tiga tahun terakhir sejak tahun 2003. Jumlah jurnal yang tersedia di perpustakaan pusat masih terbatas meskipun beberapa jurusan mempunyai jurnal sendiri. Selain tersedia buku di perpustakaan pusat, di setiap jurusan mempunyai ruang baca yang menyediakan buku lebih spesifik dengan kebutuhan jurusannya.

D. Tata Kelola Universitas Bengkulu

Pada hakikatnya tata kelola Universitas Bengkulu mengacu pada peraturan perundang-undangan antara lain PP No. 60 Tahun 1996 dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 111 Tahun 2004 tentang Statuta Universitas Bengkulu, serta kebijakan Pendidikan Tinggi. Prinsip utama yang dilakukan dalam pengelolaan Universitas Bengkulu ditujukan untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Universitas Bengkulu terus melakukan pengembangan model desentralisasi pengelolaan pendidikan. Fakultas menerapkan kebijakan pendidikan dalam kerangka desentralisasi pendidikan melalui (1) penetapan formula dan mekanisme pengembangan bagi satuan pendidikan, (2) penguatan akuntabilitas dan *good governanc*e, (3) penetapan sistem keuangan dan perencanaan, (4) pengembangan kapasitas (*capacity building*) mulai dari tingkat universitas sampai ke unit terkecil.

Universitas Bengkulu setiap tahun berupaya untuk meningkatkan kualitas. Pada saat ini UNIB telah memiliki staf pengajar yang cukup baik, dengan kualifikasi S2 dan Doktor (S3) , dan Guru Besar (Professor), serta didukung oleh tenaga administrasi umum dan akademik yang profesional di bidangnya. Dengan kualifikasi ini diharapkan tranformasi ilmu pengetahuan menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk meningkatkan akuntabilitas proses belajar mengajar (*teaching and learning proces*) dilakukan evaluasi baik melalui program studi maupun melalui lembaga audit internal seperti P2AP (*Teaching and learning Centre*) dan Unit Penjaminan Mutu (*Quality Assurance Board*).

Pengelolaan asset berorientasi pada efisiensi dan optimalisasi, seperti *resource sharing*, dengan cara ini maka penggunakan fasilitas menjadi lebih efisien dan optimal. Pada prinsipnya model pengelolaan asset di lakukan secara terpusat menjadi otoritas Pembantu Rektor bidang Administrasi Umum.

Universitas Bengkulu ke depan terus membenahi manajemen keuangan agar lebih terencana, efisien, tepat waktu, transparan, dan akuntabel. Kelembagaan bidang keuangan terus ditingkatkan profesionalismenya melalui kebijakan dan studi banding ke institusi perguruan tinggi yang sudah menjadi BHMN. Selain itu tim monev akan secara bertahap ditingkatkan kualitas dan profesionalisme agar hasil monev dapat dipertanggungjwabkan. Melalui lembaga tersebut akan dikembangkan kebijakan dan prosedur yang akan digunakan sebagai standar bagi semua pihak yang terkait dengan pengelolaan keuangan.

Untuk mencapai manajemen keuangan yang terencana, efisien, tepat waktu, dan transparansi maka UNIB menentukan kebijakan skala prioritas didasarkan pada aktivitas (*activities based funding*) dan pendanaan berdasarkan kompetisi (*competitive based funding*), kebijakan tersebut ditujukan agar dana yang terbatas dapat dialokasikan secara tepat.

Sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi penggunaan keuangan, dilalukan monitoring dan evaluasi (Monev) yang dilakukan oleh tim evaluasi baik secara internal yang dibentuk oleh rektor maupun monev eksternal seperti BPKP, BPK, Inspektorat, maupun monitoring yang lain yang dibentuk sesuai dengan program seperti program hibah. Komitmen universitas ditunjukkan dengan membentuk tim monitoring dan evaluasi internal untuk monitoring dan evaluasi dana-dana dari PHK maupun dana rutin.

Sesuai dengan pasal 39 bab IX Statuta Universitas Bengkulu, organisasi Universitas Bengkulu terdiri atas: dewan penyantun, pimpinan, senat universitas, tenaga pengajar para dosen, pelaksana akademik terdiri (1) bidang pendidikan, (2) bidang penelitian, (3) bidang pengabdian kepada masyarakat, pelaksana administrasi, unit penunjang untuk pelaksana yang meliputi: perpustakaan, (2) laboratorium, (3) bengkel, (4) stasiun percobaan, (5) pusat komputer, dan (6) unit lain yang dianggap perlu untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan akademik, profesi dan/atau vokasi pada Universitas Bengkulu. Struktur organisasi Universitas Bengkulu dapat dilihat pada Lampiran 1. Struktur keorganisasian Universitas Bengkulu dimungkinkan mengalami perubahan di masa yang akan datang untuk menyesuaikan tuntutan kebutuhan, situasi dan kondisi serta perkembangan pada masa yang akan datang.

BAB IV
KEBIJAKAN POKOK PENGEMBANGAN UNIVERSITAS BENGKULU

A. Pemerataan dan Perluasan Akses

Pemerataan dan perluasan akses pendidikan diarahkan pada upaya memperluas daya tampung satuan pendidikan sesuai dengan prioritas nasional, serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang berbeda baik secara sosial, ekonomi, gender, lokasi tempat tinggal dan tingkat kemampuan intelektual serta kondisi fisik. Kebijakan ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas penduduk Indonesia untuk dapat belajar sepanjang hayat dalam rangka peningkatan daya saing bangsa di era global.

UNIB akan memperluas akses pendidikan tinggi untuk menjawab meningkatnya partisipasi sekolah menengah. Meningkatnya angka partisipasi perguruan tinggi tersebut akan diiringi oleh kebijakan yang mengarah pada pencapaian daya saing lulusan perguruan tinggi secara global. Secara bersamaan, dilakukan upaya untuk meningkatkan proporsi jumlah keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Kebijakan perluasan pendidikan tinggi juga dilakukan searah dengan upaya membuka kesempatan bagi calon mahasiswa yang berasal dari penduduk di atas usia ideal pendidikan tinggi (>24 tahun) seperti karyawan, guru sekolah, tenaga spesialis industri, termasuk dalam pendidikan non-gelar dan pendidikan profesi yang mengutamakan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja industri.

Perluasan akses pendidikan tinggi juga dilakukan melalui pengembangan kapasitas pembelajaran digital jarak jauh yang semakin luas dan efektif. UNIB dapat memanfaatkan secara optimal ICT yang akan dibangun untuk proses pembelajaran, pengelolaan, dan akses informasi. Dengan terdapatnya ICT UNIB juga dapat mengembangkan pembelajaran jarak jauh dalam rangka meningkatkan pemerataan dan perluasan pendidikan ke UNIB

Untuk meningkatkan akses masyarkat masuk UNIB, pengembangan jalur-jalur khusus penerimaan mahasiswa baru dimasa yang akan datang dimungkinkan. Bentuk jalur khusus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan stakeholder baik lokal, nasional, maupun internasional.

Beberapa kebijakan strategis yang disusun dalam rangka memperluas pemerataan dan akses pendidikan adalah sebagai berikut.

a. Memperluas kesempatan masyarakat untuk meneruskan pendidikan ke UNIB.
b. Memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk berperanserta dalam kegiatan pendidikan di UNIB.
c. Memperluas kesempatan belajar sepanjang hayat bagi penduduk dewasa yang ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat melalui program-program pendidikan berkelanjutan. Perluasan kesempatan sepanjang hayat dapat juga dilakukan dengan mengoptimalkan berbagai fasilitas pendidikan formal yang sudah ada sebagai bagian dari harmonisasi pendidikan formal dan non formal.

d. Memperhatikan secara khusus kesetaraan gender, pendidikan untuk layanan khusus di daerah terpencil.
e. Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, serta advokasi kepada masyarakat agar keluarga makin sadar akan pentingnya pendidikan serta mau mengirimkan anak-anaknya ke UNIB.
f. Memanfaatkan secara optimal sarana radio, televisi, komputer dan perangkat ICT lainnya untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan untuk pendidikan jarak jauh.

B. Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing

Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing di masa depan diharapkan dapat memberikan dampak bagi perwujudan eksistensi manusia dan interaksinya sehingga dapat hidup bersama dalam keragaman sosial dan budaya. Selain itu, upaya peningkatan mutu dan relevansi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta daya saing bangsa. Mutu pendidikan juga dilihat dari meningkatnya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai humanisme yang meliputi keteguhan iman dan takwa serta berakhlak mulia, etika, wawasan kebangsaan, kepribadian tangguh, ekspresi estetika, dan kualitas jasmani. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan diukur dari pencapaian kecakapan akademik dan non-akademik yang lebih tinggi yang memungkinkan lulusan dapat proaktif terhadap perubahan masyarakat dalam berbagai bidang baik di tingkat lokal, nasional maupun global (Depdiknas, 2005).

Untuk meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing, UNIB menurunkan dua belas program strategis sebagai berikut.

1. Meningkatkan akreditasi program studi di lingkungan Universitas Bengkulu.
2. Melaksanakan penjaminan mutu melalui unit yang ditunjuk.
3. Pengembangan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
4. Perbaikan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana.
5. Perluasan Pendidikan Kecakapan Hidup.
6. Pembentukkan kelas internasional.
7. Mendorong sivitas akademika UNIB untuk berpartisipasi dalam penelitian, publikasi, pengajuan HAKI dan pengabdian kepada masyarakat.
8. Peningkatan s*oftskill* dan *lifeskill* mahasiswa UNIB.
9. Pengembangan program-program unggulan baik di bidang pendidikan, penelitian maupun pengabdian pada masyarakat.
10. Pengawasan dan Penjaminan Mutu secara Terprogram
11. Pengembangan Dosen sebagai Profesi
12. Teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi.

C. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik

Kebijakan tata kelola dan akuntabilitas meliputi sistem pembiayaan berbasis kinerja. Kebijakan perwujudan tata kelola UNIB yang sehat dan akuntabel dilakukan secara intensif melalui Sistem Monitoring dan Evaluasi Internal (SMEI), pengawasan masyarakat, serta pengawasan fungsional yang terintegrasi dan berkelanjutan. UNIB

mengembangkan dan melaksanakan SMEI pada masing-masing unit dalam mengelola kegiatan pelayanan tridarma perguruan tinggi sehari-hari.

Penguatan kapasitas pendidikan tinggi dilakukan melalui pengembangan mekanisme untuk mewujudkan kesehatan organisasi dan otonomi di UNIB. Secara keseluruhan, upaya tersebut dilakukan dengan menetapkan sistem, mekanisme, norma-norma, dan standar yang relevan yang dapat dijadikan acuan bagi masing-masing unit untuk meningkatkan kesehatan institusinya. Pada tahun 2007, diharapkan mekanisme kerja institusi di lingkungan UNIB sudah dapat diselesaikan.

Penerapan ICT akan dimanfaatkan secara optimal untuk membantu merealisasikan manajemen pendidikan yang transparan dan akuntabel. Model penerapannya dapat diwujudkan melalui media *on-line* yang memuat informasi dan laporan perencanaan dan pelaksanaan kebijakan kepada publik atau stakeholder pendidikan lainnya. Dengan media tersebut, partisipasi masyarakat dalam bentuk usulan, kritik, atau informasi lainnya dapat diakomodasi secara lebih mudah dan terbuka kepada pembuat kebijakan.

Mengacu kepada kebijakan nasional di bidang pendidikan tersebut dan dalam rangka peningkatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik Universitas Bengkulu secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut.

1. **Peningkatan Sistem dan Akses Informasi;** untuk mewujudkan pengelolaan pendidikan yang bersih efektif, efisien, produktif dan akuntabel. Oleh karena itu sistem pengendalian internal sangat penting dikembangkan guna mendeteksi penyimpangan secara dini dan menumbuhkan tanggung jawab melalui proses evaluasi diri. Sistem ini tidak hanya dikembangkan dalam pengelolaan pendidikan di tingkat pimpinan saja, tetapi meliputi segenap komponen Universitas Bengkulu.
2. **Peningkatan Otonomi Pengelolaan Sumberdaya Manusia;** untuk menciptakan tata kelola yang efisien, akuntabel, harus dibarengi dengan peningkatan etos kerja baik pada level pimpinan, maupun seluruh komponen yang terlibat dalam sistem tersebut, yaitu rektor, pembantu rektor, dekan, dan unit-unit terkecil lainnya. Selain itu sejalan dengan perubahan paradigma pengelolaan pendidikan tinggi yang mengarah pada otonomi perguruan tinggi dalam bentuk Badan Hukum Pendidikan Tinggi (BHP) yang dalam waktu dekat akan berlaku untuk semua satuan pendidikan, termasuk Universitas Bengkulu, maka sedini mungkin perlu dipersiapkan hal-hal yang mendukung perubahan tersebut. Beberapa hal yang penting dalam kerangka BHP tersebut antara lain berkaitan dengan budaya kerja dan status kepegawaian.
3. **Peningkatan Otonomi Pengelolaan dan Aset;** kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan sumber dana non pemerintah, akuntabilitas keuangan,mekanisme pengelolaan dan alokasi dana, perbaikan kapasitas manajerial dan kinerja keuangan, perbaikan sistem monitoring dan evaluasi, dan peningkatan aksesibilitas sarana dan prasarana.
4. **Peningkatan Brand Image Universitas Bengkulu;** kebijakan ini bertujuan untuk meningkatakan citra lembaga, mengoptimalkan pemanfaatan SDM dan jaringan kerjasama, menggali sumber dana bagi aktivitas tridharma perguruan tinggi, meningkatan disiplin, meningkatan kenyamanan lingkungan Universitas Bengkulu, serta mengembangkan tata pamong.

Kebijakan strategis dalam rangka peningkatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik Universitas Bengkulu dilakukan melalui program-program sebagai berikut.

1. **Peningkatan Sistem dan Akses Informasi;** untuk mewujudkan kebijakan tersebut dilakukan beberapa program yang meliputi; peningkatan sistem pengelolaan universitas, peningkatan akses informasi, peningkatan kinerja sistem informasi dalam memanfaatkan teknologi informatika, pengembangan pola komunikasi dengan stakeholder internal dan eksternal, pengelolaan sitem informasi secara efektif dan efisien, peningkatan efisiensi sistem informasi berbasis teknologi informasi, pengembangan sistem informasi keuangan, dan peningkatan efisiensi kelembagaan.
2. **Peningkatan Otonomi Pengelolaan Sumberdaya Manusia;** untuk menciptakan tata kelola yang efisien, akuntabel, harus dibarengi dengan peningkatan etos kerja baik pada tingkat pimpinan, maupun seluruh komponen yang terlibat dalam sistem tersebut, yaitu rektor, pembantu rektor, dekan, dan unit-unit terkecil lainnya. Beberapa program yang dilakukan meliputi; peningkatan budaya kerja koorporasi, peningkatan kebanggan terhadap UNIB (*E'sprit d corp*).
3. **Peningkatan Otonomi Pengelolaan dan Aset;** untuk mewujudkan kebijakan dimaksud dilakukan beberapa progran yaitu; peningkatan jumlah dan sumber dana, peningkatan akuntablitas pengelolaan keuangan, perbaikan mekanisme alokasi dan pencairan dana, perbaikan kapasitas manajerial dan kinerja pengelola keuangan, perbaikan sistem manajemen monitoring dan evaluasi internal, pengebangan panduan standar operasional prosedur, dan peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan.

Peningkatan *Brand Image* Universitas Bengkulu; kebijakan ini diimplementasikan melalui program-program seperti; diseminasi profil lembaga ke semua stakeholder, peningkatan jaringan kerjasama, pengembangan *university venture*, peningkatan disiplin kerja, program kampus hijau dan bersih (*green and clean university*), dan pengembangan tata pamong.

D. Percepatan UNIB menjadi PT-BHP

Yang dimaksud dengan konsep PT BHP adalah perguruan tinggi yang otonom dan berbadan hukum. Otonomi diberikan kepada perguruan tinggi agar dapat berperan sebagai kekuatan moral, dan hal ini merupakan salah satu aspek penting dalam reformasi pendidikan tinggi. Dengan adanya status perguruan tinggi menjadi PT BHP maka dimungkinkan adanya rasionalisasi keorganisasian.

Pengertian otonomi perguruan tinggi yang baku belum ada, sehingga terjadi perbedaan di kalangan perguruan tinggi. Tidak adanya konsensus atau kesamaan persepsi mengenai otonomi tersebut akan menyebabkan terjadinya kondisi yang tidak menentu. Oleh karena itu, saat ini dibutuhkan suatu pemahaman secara nasional dan tidak utuh mengenai otonomi yang dapat menggalang peran dan kontribusi semua pihak yang berkepentingan (stakeholder).

Untuk menyamakan persepsi tentang otonomi tersebut, salah satunya adalah bahwa perguruan tinggi perlu melakukan berbagai perubahan ke arah pengelolaan yang otonom agar dapat berfungsi lebih baik untuk mengembangkan sumberdaya manusia.

Secara umum, perguruan tinggi diberi kebebasan untuk mengevaluasi diri, memahami dan menghayati mandat yang diharapkan stakeholder termasuk pemerintah kepadanya, dan menentukan cita-citanya sendiri.

Ada dua keuntungan yang dapat diperoleh melalui pengelolaan yang otonom, yaitu 1) tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi dan 2) kemampuan pemerintah yang lebih efektif untuk menerapkan kebijakannya kepada perguruan tinggi.

Pendekatan otonomi dalam pendanaan perguruan tinggi ditekankan kepada perhitungan berbasis keluaran (*output*) dan bukan berbasis masukan (*input*). Untuk ini perlu pendefinisian keluaran perguruan tinggi secara cermat dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengukurnya yaitu dalam bentuk jumlah lulusan, mutu lulusan dan relevansinya dengan kebutuhan nasional. Hal ini untuk menunjukkan akuntabilitas publik terhadap dana yang digunakan oleh perguruan tinggi. Pendanaan yang berbasis masukan (misalnya jumlah dosen) mempunyai risiko yang lebih besar kearah penyalahgunaan karena akan lebih banyak digunakan untuk kepentingan pribadi dosen dan tidak mengarah kepada produktivitas lembaga. Akibatnya efisiensi penggunaan dana tidak dapat tercapai. Melalui mekanisme pendanaan pemerintah yang didasarkan kepada keluaran, perguruan tinggi dapat diarahkan supaya memperhatikan kepentingan nasional.

UNIB sebagai salah satu perguruan tinggi hendaknya memperhatikan beberapa hal yaitu:

a. Mencari daya dan upaya agar UNIB mampu memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya saing, pemberdayaan otonomi daerah, serta upaya untuk mengatasi kemiskinan dan degradasi lingkungan.
b. UNIB dituntut untuk lebih responsif terhadap perkembangan/perubahan tuntutan dunia kerja.
c. UNIB perlu menekankan perluasan wawasan mahasiswa melalui program lintas disiplin.
d. Melakukan promosi dan mengamankan bidang-bidang studi unggulan dan penting serta langka terutama di Propinsi Bengkulu dan sekitarnya.
e. UNIB hendaknya selalu berorientasi kepada peningkatan mutu dan keunggulan.
f. UNIB juga di masa yang akan datang akan terus meningkatkan jaminan akses pendidikan bagi mereka yang kurang mampu.
g. UNIB akan terus meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Untuk memenuhi harapan di atas, perguruan tinggi perlu menjadi sehat melalui pemberian fasilitas untuk beroperasi secara otonom (akademik, keuangan dan manajemen) dan agar mempunyai kapasitas serta kemauan untuk melaksanakannya.

Berbagai perubahan yang harus terjadi secara komprehensif untuk keberhasilan pelaksanaan otonomi adalah: a) perubahan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan tinggi, b) kerangka legislatif dan pengaturan tentang hakekat otonomi, c) kebutuhan akan akuntabilitas, d) mekanisme pendanaan, e) kesiapan perguruan tinggi untuk mengemban otonomi.

Sebelum UNIB melakukan pengelolaan otonom sebagai BHP, mulai dari tingkat pengaturan dan kebijakan sampai kepada tingkat sistem dan operasi, UNIB paling tidak harus mempersiapkan tujuh aspek yaitu 1) mahasiswa, 2) matakuliah, 3) manajemen, 4) sumebr daya manusia, 5) keuangan, 6) perolehan pendapatan dan 7) administrasi yang profesional. UNIB telah siap dengan sistem dan operasi untuk sistem untuk mahasiswa dan sistem untuk matakuliah, sedangkan ke lima butir lainnya masih perlu dipersiapkan baik secara khusus oleh UNIB maupun bersama dengan pemerintah pusat. Berkaitan dengan rencana percepatan UNIB menjadi PT-BHP, beberapa hal akan dikembangkan yaitu ICT, otonomi pengelolaan sumber daya manusia, otonomi pengelolaan keuangan dan asset, peningkatan *brand image* UNIB serta hal-hal lainnya yang memang menjadi keharusan untuk dipersiapkan.

UNIB sebagai salah satu perguruan tinggi negeri telah ditunjuk sebagai salah satu perguruan tinggi yang harus segera melakukan pembenahan tersebut di atas untuk mengemban otonomi. Pada Renstra 2006-2016, UNIB merencanakan untuk menjadi perguruan tinggi berbadan hukum pada tahun 2009.

BAB V

RENCANA PENGEMBANGAN UNIVERSITAS 2006-2016

Rencana pengembangan Universitas Bengkulu jangka panjang ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi penentuan penekanan pelaksanaan kebijakan pengembangan UNIB jangka menengah dalam memastikan tercapainya visi, misi dan tujuan Universitas Bengkulu.

Pengembangan Universitas Bengkulu jangka panjang mengacu kepada pembangunan pendidikan yang dikembangkan oleh Depkinas untuk periode 2005-2025, yaitu (i) peningkatan kapasitas dan modernisasi, (ii) penguatan pelayanan, (iii) daya saing regional, dan (iv) daya saing internasional.

Setiap tema strategis pengembangan UNIB jangka panjang di atas akan diturunkan dalam program kerja universitas sesuai kebijakan pengembangan UNIB jangka menengah yang menekankan pada 3 tantangan utama yaitu (i) pemerataan dan perluasan akses, (ii) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, dan (iii) peningkatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik. (Lampiran 2)

A. Peningkatan Kapasitas dan Modernisasi

Untuk periode 2006-2010, pengembangan UNIB ditekankan kepada peningkatan daya tampung UNIB. Untuk itu, peningkatan sarana dan prasarana serta pendirian program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan menjadi prioritas.

Salah satu kendala dalam pemerataan pendidikan di Propinsi Bengkulu dan sekitarnya adalah cakupan geografisnya yang luas. Apalagi jika mengacu kepada era global maka diharapkan cakupan UNIB bukan hanya diakses oleh masyarakat setempat, tetapi juga oleh masyarakat nasional maupun internasional. Hal ini memerlukan modernisasi pada sistem dan jaringan informasi menggunakan ICT yang memadai.

Modernisasi dengan menggunakan ICT juga dapat meningkatkan sistem pengawasan pada implementasi program-program pendidikan. Dilengkapi dengan sistem informasi manajemen yang tangguh, tantangan untuk mewujudkan sistem tata kelola yang sehat, efisien, dan akuntabel akan lebih mudah tercapai. Citra UNIB sebagai salah satu perguruan tinggi negeri akan meningkat baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Tema pokok pengembangan UNIB periode tahun 2006-2010 ini yang berkonsentrasi pada kapasitas dan modernisasi sangat mendukung program pemerintah, yaitu ‘Pendidikan untuk Masa Depan’.

B. Penguatan Pelayanan

Tema strategis pada periode tahun 2010-2015 ditekankan pada penguatan pelayanan di UNIB. Setelah rasio kebutuhan dan sediaan sarana dan prasarana bagi kegiatan tridarma perguruan tinggi di UNIB menjadi optimal, fokus selanjutnya adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran agar relevan dan berdaya saing. Untuk meningkatkan daya saing tersebut, maka akan dilakukan evaluasi dan pembenahan terutama dalam PBM. Sasaran dan program-program kerja yang tertuang dalam Renstra dan Renop telah diupayakan mampu menjawab tuntutan mutu dari kapasitas pendidikan yang semakin besar, dan desentralisasi fiskal serta otonomi perguruan tinggi.

Strategi penguatan pelayanan ini merupakan peralihan penekanan dari pendidikan yang berorientasi aspek kuantitas kepada aspek kualitas. Penguatan pelayanan diharapkan akan memudahkan akses masyarakat baik lokal, nasional maupun internasional ke UNIB, dan meningkatkan akuntabilitas publik. Hal-hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan citra publik baik terhadap lulusan yang dihasilkan maupun pelayanan jasa lainnya, dan meningkatkan akses dan komitmen masyarakat terhadap UNIB. Untuk itu, sasaran-sasaran pendukungnya antara lain implementasi dan operasi yang optimal terhadap tata nilai, mekanisme dan koordinasi kerja akan direstrukturisasi.

C. Daya Saing Regional

Salah satu elemen pada deklarasi visi pendidikan nasional tahun 2025 adalah kompetitif pada tingkatan global. Oleh karena itu, pada periode pengembangan UNIB tahun 2015-2020 difokuskan pada kualitas pendidikan yang memiliki daya saing regional pada tingkat ASEAN terlebih dahulu. Standar mutu yang berkesinambungan pada periode ini diharapkan relevan dengan pasar regional ASEAN. Standar tersebut harus berdasarkan pada *benchmarking* yang obyektif dan realistis. UNIB melalui sepuluh programnya akan terus meningkatkan daya saing. Untuk mencapai tujuan itu, maka peningkatan kualitas program akademik, penelitian dan pengembangan ilmu serta pengabdian kepada masyarakat akan menjadi prioritas utama. Semua kegiatan tersebut akan diarahkan untuk selalu menjembatani kebutuhan stakeholder di tingkat ASEAN.

UNIB juga akan selalu mengevaluasi manajemen pendidikan melalui standarisasi, penjaminan mutu, akreditasi program studi, UPM dan universitas. Perbaikan dan pengembangan hal-hal itu akan lebih difokuskan dalam periode ini. Semua itu dilakukan tanpa mengesampingkan program-program sebelumnya yang berhubungan dengan kemudahan akses pendidikan dan akuntabilitas publik dalam pelaksanaannya.

Sasaran-sasaran pembangunan yang melandasi kebijakan strategis pada periode ini meliputi terbentuk dan beroperasinya sistem layanan dengan standar tingkat Asia-Pasifik, sehingga diharapkan citra UNIB akan melintasi negara Asia-Pasifik.

D. Daya Saing Internasional

Menjelang perwujudan visi UNIB yang ditargetkan terwujud pada tahun 2025 ini, maka dalam periode pengembangan UNIB tahun 2020-2025 akan dicanangkan pencapaian nilai kompetitif secara internasional.

Semakin mengglobalnya industri dan jasa, termasuk jasa pendidikan, maka sudah seharusnya UNIB dapat menyelenggarakan program pendidikan skala nasional dengan mutu internasional sehingga pendidikan nasional bangsa Indonesia minimal menjadi tuan rumah di negaranya sendiri.

Dengan menuju terciptanya standar mutu pendidikan berkelas internasional, UNIB harus mempunyai sistem layanan standar international, citra yang kuat, dan kerja sama yang erat dengan perguruan tinggi di dunia terutama di tridarma perguruan tinggi.

BAB VI

PROGRAM STRATEGIS UNIVERSITAS BENGKULU 2006-2016

A. Peningkatan Akses dan Komitmen Masyarakat

Pemerataan dan perluasan akses pendidikan diarahkan pada upaya memperluas daya tampung UNIB dengan prioritas nasional, serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang berbeda baik secara sosial, ekonomi, gender, lokasi tempat tinggal dan tingkat kemampuan intelektual serta kondisi fisik. Kebijakan ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas penduduk Indonesia untuk dapat belajar sepanjang hayat dalam rangka peningkatan daya saing bangsa di era global.

Upaya peningkatan akses masyarakat meliputi kegiatan pengembangan program studi, jurusan dan fakultas yang *market driven*, pengembangan model pendidikan program *in service* dan outreach program. Penutupan atau penggabungan program studi, jurusan atau fakultas yang kurang diminati dapat juga dilakukan. Namun dalam pelaksanaannya perlu pemikiran dan pertimbangan yang matang (Lampiran 3).

Pada tahun 2006-2010 akan dibuka dua fakultas, 7 program strata dua (S2), 17 program studi S1, dua program doktor dan 3 program diploma. Pada periode ini juga akan dibuka dua kelas internasional. Pengembangan model pendidikan program *in service* diutamakan agar masyarakat yang telah bekerja tetapi ingin melanjutkan pendidikannya atau meningkatkan kemampuan/kompetensinya untuk mendukung tugas mereka. UNIB selama periode ini akan membuka lima program ekstensi, program sertifikasi dan paket-paket pelatihan. Bentuk-bentuk lainnya dapat dilakukkan selama hal itu dibutuhkan masyarakat. *Outreach program* merupakan bentuk tanggungjawab sosial UNIB terhadap masyarakat umum, khususnya masyarakat marginal. *Outreach program* dilakukan untuk meningkatkan jumlah masyarakat miskin yang dapat mengakses UNIB, sehingga diharapkan adanya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin. Selain itu, rasio gender yang seimbang dan prioritas penerimaan mahasiswa wilayah pesisir yang miskin.

Upaya peningkatan komitmen masyarakat dituangkan ke dalam empat kegiatan yaitu: 1) peningkatan kerjasama dengan stakeholder, 2) peningkatan promosi untuk meningkatkan *brand equity*, 3) peningkatan mutu pelayanan terhadap stakeholder, dan 4) penguatan unit-unit yang ada dalam pembentukkan *brand image*.

Peningkatan kerjasama dengan stakeholder lebih menekankan kepada tindak lanjut MOU yang telah dihasilkan pada periode yang lalu. MOU baru masih dimungkinkan jika hal itu dianggap sangat dibutuhkan bagi kedua belah pihak. Kerjasama juga dijalin antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi. Kerjasama ini lebih ditekankan kepada banyaknya mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan dosen di bidang tridarma perguruan tinggi. Peningkatan promosi ditujukan untuk meningkatkan jumlah pendaftar SPMB, pembukaan jalur khusus dan peningkatan jumlah pendaftar PPA. Peningkatan mutu pelayanan terhadap *stakeholder* dilakukan dengan beberapa cara yaitu adanya SOP yang jelas, penataan struktur organisasi, pelatihan bagi karyawan dan dosen serta penyusunan *data base*. Penguatan unit-unit dilakukan dengan strukturisasi unit-unit di lingkungan UNIB, penerapan SOP, dan pelatihan manajemen bagi pengelola di semua unit.

B. Peningkatan Kualitas Program Akademik

Program strategis peningkatan kualitas program akademik dituangkan ke dalam 13 macam kegiatan, yaitu: 1) pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, 2) peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen, 3)pengembangan pembelajaran berbasis penelitian, 4) peningkatan layanan pembelajaran, 5) pengembangan dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu, 6)pengembangan pembelajaran berbasis ICT, 7) *benchmarking* proses belajar mengajar, 8) pengembangan inovasi proses belajar mengajar, 9) peningkatan kapasitas lembaga untuk meraih program hibah kompetisi, 10) peningkatan akreditasi, 11) optimalisasi dan standarisasi laboratorium, 12) peningkatan sarana dan parasarana program akademik, 13) peningkatan kualitas lulusan.

Kegiatan pertama bertujuan untuk mensinkronkan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Diharapkan pada tahun 2010 sebanyak 70% kurikulum program studi telah sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kegiatan kedua bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen. Pada tahun 2010 diharapkan skor TOEFL dosen baru ≥ 500, 80% dosen muda telah mengikuti pelatihan medodologi pembelajaran, 60% dosen muda studi lanjut ke S2, 18% dosen lulusan S3, 9% guru besar, 25% dosen mengikuti kegiatan ilmiah, dan 60% dosen menjadi anggota organisasi profesi. Kegiatan ketiga bertujuan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian dalam perkuliahan. Target yang ingin dicapai adalah pada tahun 2010 sebanyak 31% pembelajaran/matakuliah telah dimasukkan unsur hasil penelitian terkini. Kegiatan keempat dilakukan dengan membentuk unit penjamin mutu (UPM) baik di tingkat program studi, jurusan maupun fakultas, adanya dokumen penjaminan mutu, pelaksanaan penjaminan mutu serta mampu meningkatkan kepuasan stakeholder terhadap program studi, jurusan dan fakultas.

Pengembangan dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu (kegiatan 5), dilakukan dengan membuat pedoman kebijakan dan prosedur jaminan mutu. Pedoman tersebut diharapkan telah dijadikan acuan oleh semua unit pada tahun 2008. Pelaksanaan penjaminan mutu dibarengi oleh monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan minimal dalam satu semester. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut dijadikan dasar untuk perbaikkan pelaksanaan pada periode berikutnya.

Pengembangan pembelajaran berbasis ICT bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan inovasi PBM. Diharapkan program ICT ini dapat dilaksanakan mulai tahun 2007. Pengajuan proposal ICT kepada Dikti telah dilakukan pada tahun 2006. Sasaran ICT pada tahun 2010 adalah 75% dosen telah dilatih *e-learning*, 5% dosen mengembangkan bahan ajar *e-learning*, adanya 300 koneksi intranet dan 40% matakuliah telah mempunyai pedoman rancangan pembelajaran dan evaluasi.

Benchamarking PBM meliputi *benchmarking* matakuliah dan kurikulum.. Dengan benchmarking, diharapkan matakuliah dan kurikulum yang dihasilkan oleh UNIB setara dengan perguruan tinggi lain di Indonesia. Untuk periode 2006-2010 *benchmarking* hanya akan dilakukan di tingkat nasional. Cara cara ini diharapkan kualitas PBM di UNIB secara bertahap mampu bersaing dengan perguruan tinggi ternama di Indonesia.

Pengembangan inovasi PBM dilakukan dengan memotivasi dosen untuk menggali inovasi-inovasi PBM yang sesuai dengan matakuliah yang diampunya. Untuk mencapai hal tersebut maka diadakan pelatihan PBM, program Hibah Pengajaran pada setiap *block grant*. Selain itu, dosen dimotivasi untuk selalu merevisi buku ajar atau bahan ajarnya sesuai dengan perkembangan ipteks. Untuk selalu memacu prestasi dosen, maka perlu adanya perbaikkan pedoman sistem monitoring dan evaluasi serta perbaikkan pelaksanaannya. Idealnya, semua dosen mempunyai *academic plan* sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan kegiatan tridarma perguruan tinggi.

Peningkatan kapasitas lembaga untuk meraih PHK dilakukan dengan mengadakan pelatihan bagi *task force* pada setiap jurusan tentang PHK. Target akhirnya adalah bahwa terjadi peningkatan yang nyata dalam memperoleh PHK.

Peningkatan akreditasi sangatlah penting baik bagi penyelenggara perguruan tinggi maupun bagi lulusan. Dewasa ini, akreditasi suatu program studi merupakan salah satu persyaratan untuk memasuki dunia kerja bagi lulusan. UNIB merencanakan untuk meningkatkan akreditasi program studi, UPM-UNIB dan institusi perguruan tinggi (UNIB). Peningkatan akreditasi program studi merupakan salah satu komponen penting dalam penilaian akreditasi institusi perguruan tinggi.

Untuk melaksanakan kegiatan tridarma perguruan tinggi dengan mutu yang baik, maka seharusnya semua laboratorium mempunyai standar yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya. Dewasa ini, standarisasi sudah merupakan hal yang mutlak dibutuhkan agar setiap laboratorium mampu bersaing dalam memperebutkan stakeholder. Untuk itu, UNIB merencanakan untuk melaksanakan standarisasi laboratorium yang ada di UNIB baik yang sosial maupun yang eksakta. Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan laboratorium UNIB menerapkan *resource sharing system.*

Untuk mendukung peningkatan daya tampung UNIB, maka logis jika sarana dan prasarana program akademik baik berupa fisik maupun non-fisik perlu ditingkatkan pula. Beberapa program studi di lingkungan UNIB belum mempunyai ruang dosen yang memadai, sehingga dimasa yang akan datang hal ini menjadi prioritas utama untuk direalisasikan.

Muara dari kegiatan PBM adalah menghasilkan lulusan yang baik, sehingga mampu bersaing di pasar kerja baik di tingkat lokal, nasional, regional maupun internasional. Indikator utama bahwa mutu lulusan baik antara lain adalah masa tunggu lulusan untuk memperoleh kerja pendek, IPK tinggi dan lulus tepat waktu. Melalui PHK, berbagai kegiatan dilakukan, terutama proses PBM, agar indikator utama tersebut dapat dipenuhi oleh sebagian besar lulusan UNIB. Untuk membantu lulusan lebih cepat mendapatkan pekerjaan, UNIB telah membentuk satu unit pelayanan informasi kerja. Tugas unit ini terutama melatih lulusan untuk mampu bersaing di pasar kerja, memberikan informasi kerja, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

C. Peningkatan Kualitas Penelitian dan Publikasi

Di bidang penelitian program strategis yang akan dilaksanakan adalah peningkatan kualitas penelitian, dengan kegiatan antara lain penetapan program unggulan, peningkatan motivasi dan partisipasi sivitas akademika, pengembangan penelitian berbasis potensi dan kebutuhan masyarakat, peningkatan kualitas dan kuantitas insentif dan *research award*, optimalisasi *peer group* dan peningkatan profesionalisme penelitian.

Penetapan program unggulan dimaksudkan untuk menentukan arah penelitian yang tepat sasaran dengan menyusun program-program unggulan serta membentuk pusat-pusat penelitian yang kredibel untuk mengimplementasikan program sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Sasaran yang ingin dicapai antara lain a) terinventarisasinya kegiatan penelitian unggulan yang disesuaikan kebutuhan stakeholder, b) tersedia dan terimplementasikannya standar prosedur operasional pelaksanaan penelitian, c) klasifikasi penelitian, penentuan arah, agenda penelitian beserta implementasinya, d) studi kelayakan pendirian pusat-pusat pengabdian, serta e) tersedianya kerangka kebijakan unggulan penelitian.

Peningkatan motivasi dan partisipasi sivitas akademika bertujuan untuk meningkatkan minat sivitas akademika dalam melaksanakan penelitian dengan menintikberatkan pada penguasaan metodologi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui sosialisasi, pelatihan, bedah proposal guna meningkatkan kualitas proposal yang akan dikirim. Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan terjadi peningkatan keterlibatan dosen dan mahasiswa.

Peningkatan penelitian berbasis potensi sumberdaya alam hutan tropis , wilayah pesisir, dan kebutuhan masyarakat bertujuan agar penelitian yang dilaksanakan dapat ditindaklanjuti menjadi pengabdian kepada masyarakat, sehingga penelitian yang dihasilkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dipublikasikan ke jurnal baik jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional. Hasil-hasil penelitian tersebut selain bermanfaat bagi sivitas akademika juga dapat didesiminasikan ke stakeholder untuk diimplementasikan ke masyarakat. Hasil-hasil penelitian yang berpotensi mendapat HAKI dapat diajukan untuk mendapatkan HAKI.

D. Peningkatan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat

Di bidang pengabdian masyarakat program strategis yang akan dilaksanakan adalah peningkatan kualitas pengabdian pada masyarakat, dengan kegiatan antara lain penetapan program unggulan, peningkatan motivasi dan partisipasi sivitas akademika, pengembangan pengabdian masyarakat berbasis penelitian, potensi dan kebutuhan masyarakat, pembentukkan desa binaan, serta penyelenggaraan KKN terpadu dan berkelanjutan.

Penetapan program unggulan dimaksudkan untuk menentukan arah pengabdian yang tepat sasaran dengan menyusun program-program unggulan serta membentuk pusat-pusat pengabdian yang kredibel untuk mengimplementasikan program sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Sasaran yang ingin dicapai antara lain a) terinventarisasinya kegiatan pengabdian pada masyarakat unggulan yang disesuaikan kebutuhan stakeholder, b) tersedia dan terimplementasikannya standar prosedur operasional pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, c) klasifikasi pengabdian, penentuan arah, agenda pengabdian berserta implementasinya, d) studi kelayakan pendirian pusat-pusat pengabdian, serta e) tersedianya kerangka kebijakan unggulan pengabdian pada masyarakat.

Peningkatan motivasi dan partisipasi sivitas akademika bertujuan untuk meningkatkan minat sivitas akademika dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat dengan menitikberatkan pada penguasaan metodologi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan, bedah proposal guna meningkatkan kualitas proposal yang akan dikirim. Dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat diharapkan terjadi peningkatan keterlibatan dosen dan mahasiswa.

Peningkatan pengabdian masyarakat berbasis penelitian, potensi wilayah dan kebutuhan masyarakat bertujuan agar pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan hasil-hasil penelitian, sehingga mutu pengabdian sangat sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan demikian diharapkan hasil pengabdian tersebut mampu memberikan pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Hasil-hasil pengabdian ini akan dipublikasikan ke jurnal pengabdian. Hasil-hasil pengabdian tersebut selain bermanfaat bagi sivitas akademika juga dapat didesiminasikan ke stakeholder untuk direplekasikan di tempat lain yang mempunyai karakter potensi wilayah yang secara relatif sama.

Pembentukkan desa binaan bertujuan untuk membangun model percontohan yang sesuai untuk wilayah pesisir, dataran rendah dan dataran tinggi sebagaimana kebanyakan desa di Propinsi Bengkulu. Melalui kegiatan ini diharapakan dapat dibina 3 desa setiap tahun secara intensif, sehingga manfaatnya benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat. Dalam program ini juga mencakup inventarisasi potensi desa, pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan desa, sehingga dapat dipadukan antara keutuhan dan paket teknologi yang dimiliki oleh LPM-UNIB. Dengan demikian maka akan terbentuk desa binaan yang mampu mengelola sumberdaya yang ada didukung oleh penerapan manajemen kelembagaan yang ada. Pada tahun 2007 diharapkan sudah terbentuk 3 desa binaan, sedangkan pada tahun 2010 sudah terbentuk 12 desa binaan.

Penyelenggaraan Kukerta diharapkan juga mampu memadukan potensi yang ada di desa dengan dengan program-program yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Program yang dilaksanakan hendaknya dapat memberikan pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan pendekatan multidisipliner. Dengan cara tersebut diharapkan pelaksanaan Kukerta membawa dampak positif secara langsung.

E. Peningkatan *Softskill* dan *Lifeskill* Mahasiswa

Secara definisi dapat dikatakan bahwa Perguruan Tinggi (PT) bermutu merupakan lembaga pendidikan tinggi yang terkelola secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan jasa-jasa kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan para pelanggannya. Produk jasa perguruan tinggi mencakup lima dasar jasa, yaitu jasa kurikuler, jasa penelitian, jasa pengabdian pada masyarakat, jasa ekstra kurikuler, dan jasa administrasi. Sedangkan lulusan adalah produk parsial, karena sesungguhnya dia terbentuk bukan hanya oleh PT tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti potensi mahasiswa sendiri dan masyrakat serta lingkungan keluarga. Kelima jasa tersebut merupakan keterpaduan yang bulat yang disebut jasa kependidikan PT. Jasa kependidikan ini melalui proses-proses pemroduksian dan penyajiannnya dibudidayakan dalam diri para pelanggan primer (mahasiswa) selama masa studi, sehingga kepribadian dan kemampuannya bermutu, dalam arti sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri dan kebutuhan masyarakat, terutama dunia kerja.

Mutu dan relevansi pendidikan tercermin dari kemampuan membentuk kecakapan (*competencies*) lulusan agar dapat menjadi pekerja produktif dengan upah yang lebih tinggi. Kesempatan pendidikan keahlian, keterampilan dan profesi harus besar dan merata dikaitkan dengan sentra-sentra pengembangan ekonomi industri, pendayagunaan iptek, dan peningkatan kecakapan hidup yang sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat.

Untuk mencapai mutu dan relevansi pendidikan ini, maka dicantumkan program strategis “Peningkatan *Softskill* dan *Lifeskill* Mahasiswa” di dalam rencana strategis UNIB 2006-2016. Pendidikan *lifeskill* (kecakapan hidup), merupakan kebijakan strategis bagi peserta didik (mahasiswa) dimana pendidikan ini akan memberikan kompetensi yang dapat dijadikan modal untuk usaha mandiri atau bekerja. Maka kegiatan strategis ini menjadi sangat penting peranannya bagi penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Untuk mencapai program strategis ini disusunlah kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Penalaran, Keilmuan, Minat Dan Bakat Mahasiswa

Kegiatan penelitian dan pengembangan serta publikasi hasil-hasilnya masih sangat terbatas. Di samping itu proses transfer pengetahuan dan teknologi juga mengalami hambatan karena masih terbatasnya buku-buku teks dan jurnal-jurnal internasional yang dapat diakses. Dengan kualitas dan kuantitas hasil penelitian dan pengembangan yang

belum memadai, sangat sedikit hasil penelitian dan pengembangan yang dapat diterapkan oleh masyarakat dan masih sedikit pula yang sudah dipatenkan hak kekayaan intelektualnya.

Tujuan dari kegiatan program ini adalah meningkatkan kualitas penalaran, keilmuan, minat dan bakat mahasiswa. Kebijakan strategis dan sasaran yang disusun dalam rangka mencapai tujuan ini adalah disusunnya rencana-rencana kegiatan-kegiatan pelatihan untuk pengembangan keilmuan sesuai minat dan bakat bagi mahasiswa, peningkatan kemampuan berbahasa inggris baik secara lisan dan tulisan bagi mahasiswa. Salah satu tolok ukur adalah lulusan mempunyai skor TOEFL minimum 400. Rencana kegiatan strategis lainnya adalah memberikan kemampuan dasar kepada para lulusan dalam bidang teknologi informasi, khususnya pengusaaan program aplikasi *Microsoft office*, kemampuan menulis karya ilmiah, mempresentasikannya dalam bentuk seminar nasional, dan mempublikasikannya di jurnal terakreditasi secara nasional.

Untuk mendukung pencapaian kegiatan strategis butir 6.1 ini, Universitas Bengkulu (UNIB) telah melakukan terobosan-terobosan yang cukup signifikan, yaitu dilakukannya pembangunan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran. Kegiatan prioritas ini ingin mengembangkan sistem pembelajaran mandiri di perguruan tinggi. Teknologi informasi dan komunikasi akan dimanfaatkan secara optimal dalam fungsinya sebagai media pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), media pembelajaran mandiri, dan juga untuk memfasilitasi manajemen pendidikan.

2. Pengembangan Integritas Antara Kegiatan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler

Keberagaman terdapat pada semua komponen suatu sistem, terutama pada manusia (SDM). Dalam proses pembelajaran, misalnya terdapat keberagaman dalam tingkat keberhasilan mahasiswa karena kemampuan dan keadaan yang berbeda-beda. Dalam semua kegiatan PT, keberagaman itu harus mendapat perhatian khusus, dan PT harus bisa mengakomodasikannya. Oleh karenanya di dalam Renstra UNIB 2006-2016 rencana kegiatan "Pengembangan Integritas antara Kegiatan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler" ini disusun agar keberagaman yang ada bisa diakomodasi.

Tujuan dari kegiatan rencana strategis ini adalah meningkatkan relevansi kegiatan kurikuler dengan ekstrakurikuler. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah terciptanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di setiap program studi. Pada tahun 2016 diharapkan materi kuliah (kurikulum) di masing-masing prodi terintegrasi dengan kebutuhan pasar kerja mencapai 9%.

3. Peningkatan Pembudayaan Sikap Akademik, Sosial, Kemandirian Dan Kreativitas

Modernisasi dalam kehidupan manusia merupakan akselerasi perubahan kehidupannya. Kemajuan teknologi sebagai produk kecerdasan intelektual menempatkan posisi kecerdasan intelektual menjadi sangat strategis dalam modernisasi. Pada umumnya beranggapan bahwa jika seseorang memiliki kecerdasan intelektual (KI) yang tinggi maka yang bersangkutan akan lebih sukses dalam karier atau kehidupan dimana mereka bekerja. Perguruan Tinggi sebagai kumpulan dari orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual di atas rata-rata harus mengenali diri secara sadar atas kemampuan yang dimilikinya. Masyarakat kampus (sivitas akademika) harus juga berempati, yakni mengenali emosi orang lain, membina hubungan untuk menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Oleh karena itu setiap pengajar (dosen)

harus bisa menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa didalam pembelajarannya. Rasa percaya diri pada mahasiswa sangat menolong mahasiswa itu untuk dapat belajar dengan lebih berhasil. Sikap kejujuran dan menghargai karya orang lain. Setiap pengajar juga harus bisa menanamkan pemahaman kepada para mahasiswanya tentang keuntungan-keuntungan kerja sama dan kerugian-kerugian dari persaingan. Untuk itu sikap akademik, sosial, dan kemandirian harus dibudayakan pada lingkungan kampus, sehinga jika mereka terjun kemasyarakat menjadi seorang intelek yang tangguh, dapat dipercaya, dan dirindukan kehadirannya.

Untuk menciptakan lulusan yang dirindukan kehadirannya oleh masyarakat maka disusunlah Renstra yang bertujuan meningkatkan perilaku positif mahasiswa dalam akademik, sosial, kemandirian dan kreativitas. Sasaran jangka panjang, tahun 2016 adalah 80% mahasiswa memahami nilai, etika, sikap dan moral akademis, sosial, kemandirian dan kreativitas.

F. Peningkatan Sistem Informasi Manajemen

Program strategis peningkatan sistem informasi manajemen akan dilakukan melalui 9 kegiatan yaitu: 1) Perbaikkan sistem pengelolaan tridarma perguruan tinggi, 2) peningkatan akses informasi, 3) peningkatan kinerja pengelola sistem informasi dalam memanfaatkan teknologi informatika, 4) pengembangan pola komunikasi dengan stakeholder internal dan eksternal, 5) pengelolaan informasi secara efektif dan efisien, 6) peningkatan efisiensi sistem informasi berbasis teknologi informasi, 7) pengembangan sistem informasi keuangan, 8) peningkatan efisiensi kelembagaan, dan 9) pengembangan tata kearsipan.

Perbaikkan sistem pengelolaan tridarma perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Sasaran kegiatan ini meliputi restrukturisasi organisasi, mendorong semua unit untuk mempunyai sistem perencanaan dan garis besar rencana yang baik, pengembangan sistem monitoring dan evaluasi di setiap unit, dan memiliki semua pedoman yang diperlukan bagi pengelolaan administrasi dan kerjasama dan kemitraan.

Peningkatan akses informasi bertujuan untuk meningkatkan kinerja pelayanan internal dan eksternal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pada tahap awal akan dilakukan pelatihan bagi pengelola informasi di semua unit kerja, dan penerapan merit system. Kegiatan ketiga sasaran utama yang dituju adalah penataan *database*. *Database* diperlukan untuk semua aktivitas di universitas, fakultas dan unit-unit lainnya termasuk di dalamnya penyusunan proposal-proposal baik yang rutin, block grant maupun yang bersifat kerjasama. Untuk meningkatkan saling pengertian dan kerjasama, maka perlu dikembangkan pola komunikasi yang memberikan keuntungan atau mampu memecahkan masalah bagi pihak-pihak yang melakukan kerjasama (kegiatan 4).

Untuk meningkatkan layanan informasi bagi stakeholder, maka dibutuhkan pengelolaan informasi yang efektif dan efisien (Kegiatan 5). Untuk mencapai hal tersebut, semua pimpinan, karyawan, dan dosen yang diberi wewenang dalam pengelolaan informasi perlu dilatih. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dam keterampilan mereka, sehingga mereka lebih terampil dalam memberikan layanan informasi kepada stakeholder.

Kegiatan 6 bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses komunikasi dan informasi. Tahap awal kegiatan adalah merancang dan membangun sistem untuk memperlancar arus komunikasi dan informasi baik yang berupa kegiatan tridarma perguruan tinggi maupun kegiatan penunjangnya. Selama sepuluh tahun ke depan

diharapkan pelayanan kegiatan tridarma perguruan tinggi telah mempunyai sistem yang mantap dan memuaskan sebagian besar stakeholder. Untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan perlu dikembangkan sistem informasi keuangan (kegiatan 8). Sistem informasi keuangan ini kemudian diterapkan dan mempunyai sistem monev. yang jelas dan terukur, sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada publik internal maupun publik eksternal. Pengembangan tata kearsipan perlu diperhatikan untuk dapat memberikan pelayanan prima kepada semua stakeholder.

G. Peningkatan Otonomi Pengelolaan SDM

Peningkatan otonomi pengelolaan sumberdaya manusia dilakukan melalui 2 kegiatan utama yaitu, 1) pengembangan manajemen SDM, dan 2) peningkatan kebanggaan terhadap UNIB. Tujuan kegiatan pertama adalah meningkatkan kinerja pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa. Tahap awal kegiatannya adalah merancang sistem analisis jabatan, sistem rekruitmen, sistem evaluasi kerja, dan merit system. Setelah terbentuk hal-hal tersebut, maka akan dilakukan sosialisasi, penerapan dan monev secara rutin. Kegiatan kedua bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki UNIB. Kegiatan ini dilakukan melalui pembuatan rancangan motto, atribut, wadah silaturahmi, reuni alumni, gerakan cinta almamater serta kemudahan bagi staf dan dosen tetap UNIB untuk mendapatkan beasiswa.

H. Peningkatan Otonomi Pengelolaan Keuangan dan Asset

Peningkatan otonomi pengelolaan keuangan dan asset dilakukan melalui 7 kegiatan yaitu, 1) peningkatan jumlah dan sumber dana, 2) peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan, 3) perbaikkan mekanisme alokasi dana dan pencairan dana, 4) perbaikkan kapasitas manajerial dan kinerja pengelolaan keuangan, 5) perbaikkan sistem manajemen monitoring dan evaluasi internal, 6) pengembangan prosedur standar operasional (SOP), dan 7) peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan.

Peningkatan jumlah dan sumber dana dilakukan dengan cara pertama menginventarisasi produk dan jasa yang dapat dipromosikan dan ditawarkan ke masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi kenaikkan penerimaan PNBP secara bertahap dan reguler. Sumber dana lain yang diharapkan adalah dari penyesuaian SPP mahaiswa baik yang reguler maupun yang non-reguler.

Dewasa ini, relevansi antara rencana program kegiatan dengan anggaran belum tinggi. Untuk itu, selama sepuluh tahun ke depan diharapkan semua unit di lingkungan UNIB telah memiliki rencana program kegiatan dan anggaran yang baik (kegiatan 2). Untuk mencapai hal tersebut maka pelatihan mengenai rencana program kegiatan dan anggaran bagi semua unit menjadi sangat mendesak untuk dilakukan. Kegiatan 3 bertujuan untuk memperbaiki mekanisme alokasi dana dan pencairan dana. Diharapkan pada tahap awal kegiatan telah dibuat SOP-nya untuk kemudian diterapkan dan dipantau dan dievaluasi. Untuk memperbaiki kapasitas manajerial dan kinerja pengelolaan keuangan (kegiatan 4), maka setiap pimpinan dan staf yang terkait terlebih dahulu dilatih tentang hal tersebut. Setelah pelatihan, mereka diharapkan segera menerapkan hasil pelatihan dalam penyelesaian tugas-tugas mereka. Untuk menjamin pelaksanaan hasil pelatihan di lapangan, maka akan dilakukan monitoring dan evaluasi setiap periodik, minimal sekali dalam satu semester. Sistem monitoring dan evaluasi harus terus dievaluasi mengingat perubahan masyarakat yang cepat dan tak terduga. Untuk itu, dalam kegiatan 5 akan dilakukan perbaikkan sistem monitoring dan evaluasi internal (MEI). Diharapkan dalam lima tahun ke depan semua unit sudah menerapkan sistem MEI yang telah diperbaiki.

Agar supaya pelaksanaan tugas sesuai dengan yang diharapkan, maka setiap tugas atau kegiatan di semua unit mempunyai SOP (kegiatan 6). Untuk itu UNIB merencanakan dalam 2 tahun ke depan semua unit telah mempunyai SOP yang standard sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.

Terakhir, perupustakaan merupakan aset UNIB yang penting, karena sebagai sarana bagi kelancaran kegiatan tridarma perguruan tinggi. Untuk meningkatkan fungsi perpustakaan maka perlu ditingkatkan aksesibilitas sarana dan prasaran perpustakaan. Pada kegiatan ini akan ditingkatkan ketersediaan bahan pustaka, terbitan terkini. Ketersediaan bahan bacaan yang cukup tentunya akan dapat meningkatkan kunjungan baik mahasiswa maupun dosen ke perpustakaan. Perpustakaan UNIB diharapkan memberikan layanan *e-library*.

I. Peningkatan Brand Image UNIB

Peningkatan *brand image* UNIB meliputi 4 kegiatan yaitu, 1) diseminasi profil lembaga ke semua stakeholder, 2) peningkatan jaringan kerjasama, 3) pengembangan *university venture*, dan 4) peningkatan disiplin kerja.

Diseminasi profil lembaga ke *stakeholder* (kegiatan 1) diharapkan mampu meningkatkan saling pengertian antara UNIB dengan *stakeholder*. Pengertian yang lebih baik terhadap UNIB akan dapat meningkatkan kerjasama antara UNIB dan *stakeholder* (kegiatan 2), yang secara bertahap akan dapat meningkatkan citra UNIB. Pengembangan *university venture* (kegiatan 3) disamping dapat memberikan tambahan dana bagi kegiatan tridarma perguruan tinggi, juga akan meningkatkan peranserta UNIB ke masyarakat. Selain itu, diharapkan UNIB mampu menerbitkan buku-buku bermutu yang dijual ke seluruh pelosok tanah air yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan citra UNIB. Untuk tujuan tersebut, maka UNIB perlu membentuk UNIB Press. Peningkatan disiplin kerja (kegiatan 4) juga akan meningkatkan citra UNIB di masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan kode etik yang kemudian diterapkan untuk semua pimpinan, dosen, staf dan mahasiswa. Untuk meningkatkan disiplin kerja, maka setiap pegawai di lingkungan UNIB akan diaudit kinerjanya.

J. Percepatan UNIB menjadi PT-BHP

Perubahan sistem pendidikan tinggi terjadi di berbagai negara dan perubahan tersebut umumnya meliputi Dalam konsep PT BHP yang telah dicanangkan, ditetapkan bahwa otonomi diberikan kepada perguruan tinggi agar dapat berperan sebagai kekuatan moral, dan hal ini merupakan salah satu aspek penting dalam reformasi pendidikan tinggi.

Pengertian otonomi perguruan tinggi yang baku belum ada, sehingga terjadi perbedaan di kalangan perguruan tinggi. Tidak adanya konsensus atau kesamaan persepsi mengenai otonomi tersebut akan menyebabkan terjadinya kondisi yang tidak menentu. Oleh karena itu, saat ini dibutuhkan suatu pemahaman secara nasional dan utuh mengenai otonomi yang dapat menggalang peran dan kontribusi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). UNIB sebagai salah satu perguruan tinggi negeri telah ditunjuk sebagai salah satu perguruan tinggi yang harus segera melakukan pembenahan untuk mengemban otonomi. Pada Renstra 2006-2016, UNIB merencanakan untuk menjadi perguruan tinggi berbadan hukum pada tahun 2009

Untuk menyamakan persepsi tentang otonomi tersebut, salah satunya adalah bahwa perguruan tinggi perlu melakukan berbagai perubahan kearah pengelolaan yang otonom agar dapat berfungsi lebih baik untuk mengembangkan sumberdaya manusia.

Secara umum, perguruan tinggi diberi kebebasan untuk mengevaluasi diri, memahami dan menghayati mandat yang diharapkan stakeholder termasuk pemerintah kepadanya, dan menentukan cita-citanya sendiri.

Ada dua keuntungan yang dapat diperoleh melalui pengelolaan yang otonom, yaitu 1) tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi dan 2) kemampuan pemerintah yang lebih efektif untuk menerapkan kebijakannya kepada perguruan tinggi.

Pendekatan otonomi dalam pendanaan perguruan tinggi ditekankan kepada perhitungan berbasis keluaran (*output*) dan bukan berbasis masukan (*input*). Untuk ini perlu pendefinisian keluaran perguruan tinggi secara cermat dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengukurnya yaitu dalam bentuk jumlah lulusan, mutu lulusan dan relevansinya dengan kebutuhan nasional. Hal ini untuk menunjukkan akuntabilitas publik terhadap dana yang digunakan oleh perguruan tinggi. Pendanaan yang berbasis masukan (misalnya jumlah dosen) mempunyai risiko yang lebih besar kearah penyalahgunaan karena akan lebih banyak digunakan untuk kepentingan pribadi dosen dan tidak mengarah kepada produktivitas lembaga. Akibatnya efisiensi penggunaan dana tidak dapat tercapai. Melalui mekanisme pendanaan pemerintah yang didasarkan kepada keluaran, perguruan tinggi dapat diarahkan supaya memperhatikan kepentingan nasional.

UNIB sebagai salah satu perguruan tinggi hendaknya memperhatikan beberapa hal yaitu:

a. Mencari daya dan upaya agar UNIB mampu memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya saing, pemberdayaan otonomi daerah, serta upaya untuk mengatasi kemiskinan dan degradasi lingkungan.
b. UNIB dituntut untuk lebih responsif terhadap perkembangan/perubahan tuntutan dunia kerja.
c. UNIB perlu menekankan perluasan wawasan mahasiswa melalui program lintas disiplin.
d. Melakukan promosi dan mengamankan bidang-bidang studi unggulan dan penting serta langka terutama di Propinsi Bengkulu dan sekitarnya.
e. UNIB hendaknya selalu berorientasi kepada peningkatan mutu dan keunggulan.
f. UNIB juga dimasa yang akan datang akan terus meningkatkan jaminan akses pendidikan bagi mereka yang kurang mampu.
g. UNIB akan terus meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Untuk memenuhi harapan di atas, perguruan tinggi perlu menjadi sehat melalui pemberian fasilitas untuk beroperasi secara otonom (akademik, keuangan dan manajemen) dan agar mempunyai kapasitas serta kemauan untuk melaksanakannya.

BAB VII.
STRATEGI PEMBIAYAAN

Pendanaan pendidikan nasional disusun dengan mengacu pada aturan perundangan yang berlaku, kebijakan Mendiknas, program-program pembangunan pendidikan dan sasarannya, serta implementasi program dalam dimensi ruang dan waktu. Dalam lima tahun ke depan, pelaksanaan program-program pembangunan pendidikan masih akan menghadapi berbagai keterbatasan sumberdaya, baik sarana-prasarana, ketenagaan, maupun anggaran pendidikan baik dari sumber APBN maupun APBD. Oleh karena itu, strategi pembiayaan disusun untuk menyiasati keterbatasan sumberdaya tersebut agar pelaksanaan program pembangunan pendidikan dapat memberikan andil yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan oleh UU Nomor 20 Tahun 2003.

A. Fungsi Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan, dalam kurun waktu 2006-2016, disusun dalam rangka melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut: (1) memperjelas pemihakan terhadap masyarakat miskin dan/atau masyarakat kurang beruntung lainnya; (2) memperkuat otonomi dan desentralisasi pendidikan; serta (3) sebagai insentif dan disinsentif bagi: (a) perluasan dan pemerataan pendidikan, (b) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan secara berkelanjutan, dan (c) penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik pengelola pendidikan.

Untuk melaksanakan semua kegiatan tingkat universitas dan fakultas, diperlukan dana yang bersumber dari Penyelenggaraan Kegiatan dan Usaha Pendidikan Tinggi (PKUPT), Administrasi Umum (AU), dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Universitas Bengkulu beserta unit-unit di bawahnya, telah merencanakan penganggaran untuk semua kegiatan secara proporsional, baik untuk kegiatan yang bersifat rutin, pembangunan maupun kegiatan non-fisik.

Di Universitas Bengkulu, dana yang teralokasi baik dari pemerintah pusat (DIKTI) maupun dana masyarakat (PNBP) digunakan untuk pelaksanaan kegiatan yang dikelompokkan dalam Kategori Program Utama, yaitu:

Perencanaan secara terpadu diupayakan seoptimal mungkin, dimana masing-masing sumber anggaran dapat saling mendukung kegiatan dalam kategori program utama, meskipun terdapat batasan jumlah anggaran pendanaan yang dapat dialokasikan, sebagai contoh, secara *top down* (perencanaan DIKTI) mengarahkan agar anggaran pembangunan diupayakan untuk peningkatan relevansi, kualitas dan daya saing pendidikan sarjana dan diploma. Sementara itu anggaran rutin dan dana masyarakat diarahkan untuk penataan peningkatan kualitas program akademik berkelanjutan.

Mekanisme penggunaan anggaran dilaksanakan dengan mengacu kepada RPKAT, Renop dan Renstra UNIB. RPKAT pada tahap awal disusun oleh setiap unit di lingkungan UNIB seperti Fakultas, Lembaga dan UPT, dan Biro-biro. Setiap unit mempresentasikan RPKAT-nya di depan forum pembahas anggaran tingkat universitas. Setelah melalui revisi, kemudian disyahkan oleh Senat Universitas untuk selanjutnya dikirim ke Dikti.

Untuk melaksanakan semua kegiatan tingkat universitas dan fakultas, diperlukan dana yang bersumber dari Penyelenggaraan Kegiatan dan Usaha Pendidikan Tinggi

(PKUPT), Administrasi Umum (AU), dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Universitas Bengkulu beserta unit-unit di bawahnya, telah merencanakan penganggaran untuk semua kegiatan secara proporsional, baik untuk kegiatan yang bersifat rutin, pembangunan maupun kegiatan non-fisik.

Di Universitas Bengkulu, dana yang teralokasi baik dari pemerintah pusat (DIKTI) maupun dana masyarakat (PNBP) digunakan untuk pelaksanaan kegiatan yang dikelompokkan dalam program strategis, yaitu: (1) peningkatan akses dan komitmen masyarakat, (2) peningkatan kualitas program, (3) peningkatan kualitas penelitian dan publikasi, (4) peningkatan kualitas pengabdian pada masyarakat, (5) peningkatan softskill dan lifeskills mahasiswa, (6) peningkatan sistem informasi manajemen, (7) Peningkatan otonomi pengelolaan sumberdaya manusia, (8) peningkatan otonomi pengelolaan keuangan dan asset, (9) Pencitraan publik, (10) Percepatan UNIB menjadi PT-BHP.

Perencanaan secara terpadu diupayakan seoptimal mungkin, dimana masing-masing sumber anggaran dapat saling mendukung kegiatan dalam Sepuluh Program Strategis.

B. Rencana Pembiayaan

1. Pembiayaan Pengembangan Universitas

Kemajuan suatu institusi tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola keuangannya. Seperti diketahui bahwa pengelolaan keuangan negara di Departemen Pendidikan Nasional, termasuk institusi perguruan tinggi, sampai saat ini masih belum memuaskan.

Empat fokus pengelolaan keuangan yang perlu memperoleh perhatian agar berjalan dengan baik. *Pertama,* UNIB akan menyusun program dan anggaran yang merupakan rangkuman usulan dari bawah (jurusan/fakultas) dengan jadwal perencanaan yang *reliable*. Perlu prosedur baku pemanfaatan anggaran yang mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan harus dimonitor oleh tim monev internal yang kompeten, sebaiknya 3 kali dalam setahun yaitu awal tahun, tengah tahun dan akhir tahun anggaran. *Kedua*, UNIB akan mengembangkan manajemen penerimaan, untuk mengantisipasi rencana menjadi BHP yang akan memerlukan peningkatan penerimaan dari masyarakat. Diperlukan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk mengatur semua pemasukan dana dari masyarakat untuk menghindari kerugian pihak manapun. *Ketiga,* perlu dikembangkan sistem akuntansi dan pelaporan yang mengacu standar Depdiknas (Standar Akutansi Internnal). Untuk kepentingan internal perlu dikembangkan sistem yang lebih sederhana dengan tujuan untuk monitoring pelaksanaan penggunaan anggaran. *Keempat,* UNIB secara terus menerus meningkatkan kapasistas manajemen keuangan dengan meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumberdaya manusianya.

Untuk melaksanakan 10 program strategis dalam Renstra 2006-2016, Universitas Bengkulu akan melakukan berbagai pengembangan program, kegiatan dan peningkatan mutu pendidikan, penelitian, pengadian pada masyarakat serta perbaikkan manajemen.

1.1. Kelembagaan

Kelembagaan bidang keuangan di UNIB sudah terstruktur. Namun masih diperlukan kebijakan guna mendukung pengelolaan keuangan menjadi tertib, taat azas, transparan dan efisien. Pengelolaan keuangan universitas di bawah tanggungjawab

Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum yang dibantu oleh Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum di tingkat fakultas dan bagian keuangan di tingkat universitas. Koordinasi dilakukan untuk pembahasan alokasi anggaran PNBP tahun berjalan, perencanaan program tahun depan, serta koordinasi penyelesaian tindaklanjut temuan audit internal dan eksternal.

Bagian perencanaan dan bagian keuangan universitas bertugas untuk membahas usulan program dan anggaran tahun berikutnya dengan Dirjen anggaran. Selanjutnya bagian keuangan bertanggungjawab pada proses pencairan dana DIPA di KPPN. Pejabat pembuat komitmen dan Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum bertugas untuk membuat usulan program kegiatan setiap bulan yang harus dicairkan dananya serta mempertanggungjawabkan pengeluaran dana bulan sebelumnya.

Lembaga yang menangani manajemen penerimaan akan ditingkatkan fungsinya terutama pada penerimaan dana masyarakat. Penerimaan dari unit-unit lain seperti UPT-UPT, Lembaga Penelitian dan LPPM, serta fakultas akan di-audit oleh tim khusus yang dibentuk oleh universitas. Rencana Univeristas Bengkulu untuk menjadi BHP mengharuskan setiap unit di lingkungan UNIB untuk mempunyai pengelolaan keuangan yang kuat. Ini dilakukan untuk mendukung upaya peningkatan mutu institusi.

Lembaga pengawasan keuangan di tingkat universitas maupun fakultas belum terbentuk. Selama ini pengawasan terhadap penggunaan keuangan diserahkan kepada audit internal (Itjen Depdiknas) maupun audit eksternal (BPKP dan BPK). Hasil audit selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh masing-masing unit yang teraudit. Koordinasi tindak lanjut temuan auditor dilakukan oleh Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum.

Dalam kurun waktu 3 tahun kedepan Universitas Bengkulu harus dapat membenahi manajemen keuangan menjadi lebih terencana, efisien, tepat waktu, transparan dan akuntabel. Kelembagaan bidang keuangan akan terus ditingkatkan profesionalismenya melalui studi kebijakan maupun studi banding di institusi perguruan tinggi yang sudah menjadi BHMN. Selain itu tim monev internal akan secara bertahap ditingkatkan kualitas dan profesionalisme agar hasil monev dapat dipertanggungjawabkan. Melalui lembaga tersebut akan dikembangkan kebijakan dan prosedur yang akan digunakan sebagai standar bagi semua pihak yang terkait dengan pengelolaan keuangan.

Untuk mewujudkan akuntabilitas kelembagaan maka UNIB memutuskan untuk memilih mekanisme pendanaan yang sesuai dengan semangat akuntabilitas. Salah satu diantaranya adalah pendanaan *block-funding*, yang memberikan kebebasan dan keluwesan penggunaan dana sehingga dapat diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal. Sehubungan dengan itu, pendanaan berbasis keluaran sedang dan akan terus dikembangkan untuk menggantikan pendanaan *itemized allocation*.

1.2 Sistem dan Prosedur

Mengenai sistem dan prosedur manajemen keuangan telah diterbitkan SK Rektor UNIB No.: 2980/J30/HK/2006 tertanggal 22 Juni 2006 tentang *Finance Management Framework* UNIB. SK tersebut mengandung beberapa poin penting antara lain mengatur tentang perencanaan dan pengaganggaran, penyampaian anggaran, supervisi, audit dan pelaporan, mandat, wewenang, dan tugas tim pengelola keuangan UNIB.

Dalam perencanaan dan penganggaran UNIB mengacu kepada: 1) manajemen keuangan berdasarkan prinsip-prinsip paradigma baru, HELTS 2003-2010, visi dan misi UNIB, perencanaan strategis, perencanaan operasional, efisiensi, transparansi,

akuntabilitas, standarisasi, dan legalitas; 2) sumber pendanaan: PNBP, DIPA, Pemda, Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat; 3) usulan program dan anggaran berasal dari unit pengguna; 4) alokasi anggaran untuk setiap unit berdasarkan *student body* dan asumsi penerimaan; 5) di tingkat fakultas, setiap jurusan menyampaikan usulan program kepada dekan, senat fakultas dan pimpinan fakultas mengevaluasi usulan program dan anggaran dan setelah disetujui disampaikan kepada rektor; 6) Unit Pelaksana Teknis (UPT) menyampaikan usulan program dan anggaran kepada rektor melalui PR II, 7) di tingkat universitas, bagian perencanaan dan keuangan merekapitulasi semua ajuan program dan anggaran. Tim reviewer tingkat universitas melaksanakan evaluasi program dan anggaran dan menyampaikan komentar dan rekomendasi untuk setiap usulan program dan anggaran, 8) Rektor beserta Pembantu Rektor Bidang Akademik, Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum, Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Pembantu Rektor Bidang Kerjasama melaksanakan evaluasi melalui presentasi dan diskusi yang disampaikan oleh Kepala UPT, Dekan/Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum, 9) Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum menyampaikan rangkuman usulan program dan anggaran kepada Komisi B senat universitas, 10) Senat universitas mengevaluasi dan mengesahkan usulan program dan anggaran universitas, 11) Rektor menyetujui program dan anggaran, 12) Usulan program dan anggaran yang terpadu disampaikan kepada pemerintah melalui DIKTI/Sekjen DIKNAS.

Dalam penyampaian anggaran terdapat beberapa butir sebagai berikut: 1) Pemerintah pusat menyetujui usulan program dan anggaran melalui dokumen DIPA, 2) Rektor melalui Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum, kemudian Dekan melalui Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum, dan Kepala UPT menyusun Petunjuk Operasional berdasarkan Pagu anggaran dalam DIPA, 3) Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum mengevaluasi usulan anggaran dan merekomendasikan pembiayaan, 4) Bagian keuangan mengadministrasikan semua permintaan pembiayaan dan menyampaikan kepada KPPN, 5) KPPN menyampaikan anggaran yang telah disetujui dan ditransfer melalui account universitas, fakultas atau unit.

Fakultas dan unit-unit lain bertanggungjawab terhadap pemanfaatan anggaran dan menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum melalui Bagian Keuangan. Supervisi, audit dan pelaporan melalui prosedur sebagai berikut: 1) Pelaksanaan audit yang dilakukan oleh internal dan eksternal auditor, 2) Unit Audit Internal (UAI) memonitor, mensupervisi dan mengevaluasi semua pelaksanaan program dan anggaran di semua unit, 3) UAI secara periodik akan mengunjungi bagian keuangan, fakultas, jurusan dan UPT untuk mengevaluasi kinerja, tarnsparansi dan akuntablitasnya, 4) UAI dan bagian keuangan menyusun laporan dengan menggunakan Standar Akuntansi Instansi (SAI), 5) UAI akan bekerja di bawah supervisi Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum dan melaporkan kegiatannya secara berkala kepada Rektor, 6) semua kegiatan yang telah dilaksanakan akan diaudit oleh Inspektorat Jenderal Depdiknas, BPK dan atau BPKP.

Sistem pengelolaan keuangan mengacu kepada transparansi. Kebijakan pimpinan menyangkut pengelolaan keuangan di tingkat fakultas dan universitas akan didukung oleh prosedur pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Untuk itu beberapa langkah yang perlu ditempuh antara lain adalah: 1) melakukan sosialisasi kepada civitas academica tentang sistem pengelolaan keuangan negara; 2) semua pihak yang terkait dengan pengelolaan keuangan harus mempunyai rencana implementasi (jadwal) yang tepat serta diikuti dengan kemampuan untuk mempertanggungjawabkan pengeluaran.

Penggunaan anggaran PNBP di tingkat fakultas dan universitas direncanakan dengan lebih baik, disusun dari unit pengguna (*bottom up*) dan berdasarkan pada rencana program berbasis kegiatan. Secara bertahap hingga tahun 2008 akan dibangun sistem kontrol terhadap penggunaan anggaran baik ditingkat fakultas maupun universitas untuk menjamin agar pemanfaatan dana sesuai dengan perencanaan dan tepat sasaran. Tim monev internal akan difungsikan untuk menjadi lembaga kontrol, demikian juga senat fakultas akan diberdayakan guna mengontrol penggunaan dana masyarakat di tingkat fakultas.

Manajemen penerimaan akan dikembangkan mencakup pengelolaan dana masyarakat selain dari SPP mahasiswa. Penerimaan dana masyarakat oleh UPT, Lembaga Penelitian, LPPM, serta fakultas melalui kerjasama dengan instansi luar dan swasta akan dikelola dengan prosedur yang jelas untuk mengoptimalkan sumber penerimaan dan pemanfaatannya.

Sistem akuntansi dan pelaporan akan dikembangkan. Aturan sistem perbendaharaan negara dan sistem SAI (Sistem Akuntansi Instansi) yang disusun oleh Depdiknas akan tetap dipenuhi. Untuk kepentingan internal akan dikembangkan sistem akuntansi dan pelaporan yang dapat digunakan untuk mengontrol penggunaan dana oleh fakultas dan universitas. Mengingat Universitas Bengkulu akan menjadi BHP maka fokus kontrol terhadap pemanfaatan dana PNBP harus semakin ketat dengan menggunakan standar prosedur yang jelas dan dipahami oleh semua pihak terkait. Demikian juga akan dikembangkan prosedur pelaporan keuangan yang ditujukan untuk masyarakat dan stakeholder.

1.3 Sumberdaya Manusia

Kapasitas manajemen keuangan di Universitas Bengkulu masih lemah. Pejabat setingkat kepala biro, kabag dan kasubag umum dan keuangan perlu ditingkatkan kualitas dan profesionalismenya, termasuk juga kemampuan staf administrasi bidang keuangan. Sistem pengelolaan sumberdaya manusia bidang keuangan belum dikembangkan, sehingga jenjang karir belum didasarkan pada kompetensi. Kelemahan sumberdaya manusia terletak pada kemampuan merencanakan, memahami paradigma baru perguruan tinggi, memahami perubahan-perubahan aturan bidang keuangan dan perbendaharaan negara, serta penguasaan terhadap teknologi informasi.

Kapasitas manajemen keuangan di Universitas Bengkulu akan terus ditingkatkan. Pejabat setingkat kepala biro, kabag dan kasubag umum dan keuangan akan secara bertahap ditingkatkan kualitas dan profesionalisme dalam bekerja melalui pemagangan, studi banding maupun *in house training*, termasuk juga pelatihan terhadap bendahara penerimaan dan pengeluaran serta staf administrasi bidang keuangan. Sistem pengelolaan sumberdaya manusia bidang keuangan akan dikembangkan sehingga jenjang karir/mutasi akan berdasarkan pada kompetensi.

2. Rencana Pembiayaan Program Prioritas

Hingga saat ini krisis ekonomi masih terjadi di Indonesia, yang dampaknya juga sangat terasa di perguruan tinggi. Alokasi dana yang disediakan semakin terbatas, sehingga menghambat upaya perguruan tinggi meningkatkan kualitasnya. Anggaran Pembangunan dan Rutin berkurang sehingga kegiatan pembangunan dibatasi, hanya pada program lanjutan. Selanjutnya, dengan diterapkannya asas otonomi perguruan tinggi, ada tuntutan

dari fakultas yang menterjemahkan pengelolaan dana PNBP sebesar-besarnya bisa ditingkat fakultas. Hal ini juga cukup menyulitkan pihak universitas mengingat dengan diterapkannya paradigma baru PT, maka sistem pendanaan akan secara berangsur dialihkan melalui sistem kompetisi (*block grant*) yang selalu harus menyertakan komitmen dari PNBP.

Sejak tahun 1999, pihak manajemen universitas dengan menggunakan dana DIKS juga mengadopsi sistem kompetisi antar program studi lingkup UNIB guna memperebutkan 3 *grant* masing-masing sebesar 25 juta selama 3 tahun. Sistem ini bertujuan untuk mempersiapkan masing-masing program studi untuk berkompetisi ditingkat nasional (DIKTI), selain itu juga membudayakan sikap untuk mampu mengevaluasi diri maupun akuntabilitas dalam melaksanakan program.

Dalam upaya mengantisipasi globalisasi, PT harus distandarisasi kualitasnya melalui kegiatan akreditasi. Agar program studi mampu bersaing dengan prodi yang sama di universitas lain, dalam maupun luar negeri, maka salah satu langkah yang harus diupayakan adalah prodi harus terakreditasi dengan nilai A. Pihak universitas sangat mendukung, termasuk pendanaan, langkah-langkah yang diambil oleh fakultas, jurusan maupun program studi dalam mempersiapkan diri agar terakreditasi A. Dengan menggunakan dana DIKS, universitas maupun unit di bawahnya selalu melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran yang datanya sangat diperlukan dalam proses akreditasi.

Sekitar 5 tahun yang lalu, *Information Technology* (IT) mulai dimanfaatkan untuk komunikasi, sistem informasi akademik, administrasi dan pembelajaran di beberapa perguruan tinggi. DIKTI sangat mendukung program ini dan bahkan menyediakan fasilitas VSAT pada beberapa perguruan tinggi, termasuk UNIB, sehingga IT dapat mempercepat proses perbaikan kualitas di berbagai bidang. UNIB juga telah memasang jaringan LAN ke seluruh fakultas sehingga komunikasi, sistem administrasi akademik, serta penyebaran informasi menjadi semakin mudah dan cepat. Langkah ke depan, UNIB berencana untuk memanfaatkan program SIAKAD yang lebih baru agar sistem informasi akademik dapat semakin cepat, akurat dan aman. UNIB menjadi salah satu simpul pengembangan ICT di perguruan tinggi Indonesia. UNIB mempunyai komitmen untuk terus mengembangkan ICT agar efisiensi, layanan, akuntabilitas institusi dapat dipertanggungjawabkan.

Berkaitan dengan upaya peningkatan kiprah UNIB di masyarakat, maka alokasi dana untuk pencitraan publik menjadi prioritas pula. Peningkatan pencitraan publik dapat dilakukan dengan meningkatkan peran Humas UNIB, peningkatan disiplin, pengembangan *university venture*, program kampus bersih dan hijau dan pengembangan tata pamong. Peningkatan kualitas penelitian dan publikasi serta pengabdian kepada masyarakat juga akan meningkatkan pencitraan publik.

Mengingat dana dari pemerintah pusat masih terbatas, secara umum program dan anggaran UNIB, 3 tahun ke depan berusaha mempertahankan laju peningkatan kualitas pembelajaran yang telah ada. Pembangunan lanjutan masih akan dilakukan terutama gedung kuliah bersama dan gedung auditorium. Rehabilitasi beberapa fasiltas pendukung di lingkup universitas juga masih perlu dilakukan, dan juga pengadaan peralatan pendukung kegiatan belajar mengajar akan terus diupayakan. Sementara itu, program-program lanjutan yang bersifat non-fisik akan memperoleh porsi yang semakin meningkat, sehingga diharapkan laju peningkatan kualitas pembelajaran minimal dapat dipertahankan.

Rencana pengembangan Universitas Bengkulu tidak akan terlepas dari Visi dan Misi, Rencana Strategis, dan Rencana Operasional Universitas Bengkulu yang telah dirumuskan segenap sivitas akademika Universitas Bengkulu. *Bottom- Up Planning* dan *Top- Down support system* akan selalu dan terus dikedepankan dalam rangka

penyelenggaraan pengembangan Universitas Bengkulu yang berkelanjutan. HELTS 2003 – 2010 dan paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi juga dijadikan pedoman dalam penyusunan rencana pengembangan institusi.

Untuk mencapai tujuan di atas, UNIB selain mengandalkan anggaran dari pemerintah (PKUPT dan AU), juga akan terus meningkatkan dana yang diperoleh dari masyarakat (PNBP) serta dana-dana dari luar negeri berupa hibah ataupun loan. Peningkatan dana masyarakat akan didekati melalui peningkatan *student body*, pendirian *university venture*, peningkatan pelayanan jasa bagi masyarakat, peningkatan kerjasama di bidang tri darma perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri. Dana-dana hibah dan loan diperoleh melalui mekanisme kerjasama dan kompetitif baik di dalam maupun di luar negeri.

BAB VIII
SISTEM PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai usaha untuk menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil/prestasi yang dicapai dan jika terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan perbaikkan, sehingga semua hasil/prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.

A. Landasan Hukum Pelaksanaan

Landasan hukum pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di Universitas Bengkulu adalah: 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara; 3) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional; 4) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah; 5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111/O/2004, tentang Statuta Universitas Bengkulu dan 6) berbagai peraturan perundangan terkait lainnya. Selain merujuk pada berbagai undang-undang dan peraturan pemerintah yang ada, perlu juga mempertimbangkan beberapa draft Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah seperti Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (BHP) dan Peraturan Pemerintah tentang Pengelolaan Pendidikan Nasional.

B. Prinsip Pelaksanaan

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) kejelasan tujuan dan hasil yang diperoleh dari pemantauan dan evaluasi; 2) pelaksanaan dilakukan secara objektif; 3) dilakukan oleh petugas yang memahami konsep, teori dan proses serta berpengalaman dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi agar hasilnya sahih dan handal; 4) pelaksanaan dilakukan secara terbuka; 5) melibatkan berbagai pihak yang dipandang perlu dan berkepentingan secara proaktif; 6) pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan secara internal dan eksternal; 7) mencakup seluruh objek agar dapat menggambarkan secara utuh kondisi dan situasi sasaran pemantauan dan evaluasi; 8) pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan pada saat yang tepat agar tidak kehilangan momentum yang sedang terjadi; 9) dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan; 10) berbasis indikator kinerja, yaitu kriteria/indikator yang dikembangkan berdasarkan sepuluh program strategis UNIB; 11) efektif dan efisien (Depdiknas, 2005).

C. Sistematika Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap awal pemantauan dan evaluasi, tim pemantau perlu mencari data-data hasil saat ini. Hal ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu pengamatan langsung, laporan lisan dan laporan tertulis. Setelah diperoleh data yang diinginkan, pemantau kemudian membandingkan hasil dengan standar yang telah ditentukan – dalam hal ini Renstra, Renop, RPKAT, jika terjadi hasil yang berbeda antara yang dicapai dengan standar yang ditentukan.

D. Mekanisme Pelaksanaan

a. Kegiatan rutin

Monitoring dan evaluasi kegiatan rutin dilakukan secara berjenjang, terstruktur dan terjadwal. Monev dilakukan tiga kali dalam satu tahun oleh Tim khusus. Tim khusus dibentuk berdasarkan SK rektor dengan kriteria tertentu.

b. Block grants

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi, umumnya ada dua jenis sebagai berikut yaitu:

1. Monitoring dan evaluasi tahunan lengkap.

Monitoring dan evaluasi tahunan lengkap dilakukan tiga kali setiap tahun selama periode pelaksanaan hibah. Pada monitoring dan evaluasi tahunan lengkap, tim reviewer diharuskan bertemu dengan semua pihak yang ada di unit penerima hibah dan pihak-pihak lain yang terkait.

Monitoring dan evaluasi dilakukan tiga kali dalam setahun yaitu:

a. Monitoring dan evaluasi awal tahun pelaksanaan hibah.
b. Monitoring dan evaluasi pertengahan tahun pelaksanaan hibah.
c. Monitoring dan evaluasi akhir tahun pelaksanaan hibah.

2. Monitoring dan evaluasi tahunan parsial

Monitoring dan evaluasi tahunan parsial atau yang lebih dikenal monitoring dan evaluasi tahunan saja, umumnya dilakukan pada hibah yang waktu pelaksanaannya lebih dari 3 tahun dan kegiatan dilakukan pada waktu tidak dilakukan monitoring dan evaluasi tahunan lengkap.

Untuk meningkatkan kualitas secara terus menerus baik dalam perencanaan maupun dalam implementasinya bagi seluruh program pengembangan di segenap level, dibentuklah Tim Monitoring dan Evaluasi Internal (Monevin) di tingkat universitas oleh Rektor. Monevin ini merupakan bagian integral dari akuntabilitas publik perguruan tinggi untuk menjaga agar organisasi berfungsi sepenuhnya sesuai visi dan misinya dan beroperasi secara efektif dan efesien serta menjunjung tinggi nilai-nilai inovasi dan kreativitas baik pada tingkat individu maupun seluruh sistem manajemennya.

Dalam kontek pengembangan program monitoring dan evaluasi internal bertugas untuk menelaah kesiapan dan peningkatan kualitas proposal sehingga bisa merebut hibah kompetisi. Pada tahap ini, analisa SWOT pada berbagai aspek akademik dan manajemen dikelompokan sesuai isu-isu strategis "LRAISE" yang muncul. Akar masalah yag berhasil diidentifikasi dicoba untuk dijawab dan diantisipasi dalam berbagai bentuk alternatif kegiatan untuk perbaikan kualitas pembelajaran dan peningkatan efisiensi internal atau eksternal baik di tingkat jurusan maupun universitas sebagai unit pengusul sesuai tingkat skema *blockgrant.* Pada tingkat implementasi program pengembangan, monevin diarahkan untuk meng-akses kemajuan pelaksanaan kegiatan program dan memberikan masukan agar *output* dan *outcome* sesuai target indikator yang telah dirumuskannya.

E. Indikator Kinerja Universitas Bengkulu

Secara umum, terdapat empat jenis indikator kinerja yang digunakan untuk acuan dalam pemantauan dan evaluasi atau indikator kinerja Universitas bengkulu sebagai berikut:

1. Indikator masukan**,** mencakup antara lain kurikulum, mahasiswa, dana, sarana dan prasarana belajar, data dan informasi, staf pengajar, sumber belajar, motivasi belajar, kesiapan mahasiswa dalam belajar, kebijakan dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku.
2. Indikator proses**,** meliputi masa studi, model pelaksanaan perkulihan, lama menyelesaikan tugas akhir, jumlah mahasiswa pindah atau drop out, efektivitas perkuliahan, mutu proses perkuliahan, dan Penggunaan metode pembelajaran.
3. Indikator keluaran**,** terdiri dari jumlah lulusan, IPK lulusan, kualitas lulusan , jumlah lulusan berdasarkan jenis kelamin
4. Indikator dampak**,** antara lain berupa masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan, studi lanjut lulusan, kesesuaian keahlian lulusan dengan bidang pekerjaan, pengaruh lulusan terhadap angkatan kerja

Indikator kinerja yang diukur dalam pemantauan dan evaluasi meliputi sepuluh program strategis Universitas Bengkulu yaitu, (1) peningkatan akses dan komitmen masyarakat, (2) peningkatan kualitas program, (3) peningkatan kualitas penelitian dan publikasi, (4) peningkatan kualitas pengabdian pada masyarakat, (5) peningkatan softskill dan lifeskills mahasiswa, (6) peningkatan sistem informasi manajemen, (7) Peningkatan otonomi pengelolaan sumberdaya manusia, (8) peningkatan otonomi pengelolaan keuangan dan asset, (9) Pencitraan publik, (10) Pembentukkan PT-BHP.

Dari sepuluh program strategis tersebut selanjutnya dijabarkan kedalam rencana operasional Universitas Bengkulu dan diuraikan menjadi indikator kunci/prioritas untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai target Rencana Operasional Universitas Bengkulu tahun 2006-2010.

Tabel 10. Indikator Kunci dan Target Capaian UNIB

NO.	SASARAN	INDIKATOR KUNCI	KONDISI DAN TARGET				
			2006	2007	2008	2009	2010
1	Peningkatan akses dan komitmen masyarakat	· Jumlah program studi S1 dan diploma baru/tahun	7	5	10	2	-
		· Jumlah program S2 baru/tahun	1	2	2	2	-
		· Jumlah program doktor baru/tahun	-	-	1	1	1
		· Jumlah Jurusan & Fakultas baru/tahun	-	5	4	-	1
		· Jumlah program sertifikasi	-	1	2	3	4
		· Penambahan jumlah penerima beasiswa miskin	2%	2%	2%	2%	2%
		· Paket pelatihan bagi masyarakat	5	7	9	11	13
		· Jumlah kerjasama tingkat lokal	15	20	25	30	35
		· Junlah kerjasama tingkat nasional	5	10	15	20	25
		· Jumlah kerjasama tingkat internasional	-	3	3	3	3
		· Jumlah kelas standar internasional	-	1	2	2	2
		· Penambahan asal mahaiswa dari luar Prop. Bengkulu	25%	30%	35%	40%	40%
2	Peningkatan kualitas program	· Standarisasi kurikulum bagi program studi	-	10%	30%	50%	70%
		· Matakuliah terintegrasi	1%	1,5%	2%	2,5%	≥ 2,5%
		· Monitoring dan evaluasi kurikulum program studi	-	10%	30%	50%	70%
		· Jumlah S2 (orang)	462	472	482	492	502
		· Jumlah doktor (orang)	77	82	87	93	98
		· Jumlah professor	0,9%	2%	5%	7%	9%
		· Nilai TOEFL bagi dosen baru	≥ 450	≥ 465	≥ 480	≥ 500	≥ 500
		· IPK lulusan	2,75-3,50	2,75-3,50	2,75-3,50	2,75-3,50	2,75-3,5
		· Masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan (bln)	Dec-48	12-Jul	12-Jul	12-Jul	12-Jul
		· Kelulusan tepat waktu	≥ 2%	≥ 6%	≥ 10%	≥ 15%	≥ 20%
		· Akreditasi program studi	65%	68%	70%	72%	74%
		· Akreditasi UPM-UNIB	-	-	C	-	B
		· Memiliki SOP	25%	50%	100%	100%	100%
		· Akreditasi institusi UNIB	-	-	C	C	B
		· Peningkatan kompetensi karyawan	5%	7%	9%	11%	13%
3	Peningkatan kualitas penelitian dan publikasi	· Penambahan jumlah judul penelitian unggulan	1	2	2	3	3
		· Jumlah penelitian per tahun	100	120	130	140	150
		· Jumlah publikasi per tahun	50	60	65	70	75
		· Jumlah peer group	7	9	11	13	15
		· Jumlah HAKI per tahun	1	2	2	3	3
		· Jumlah buku ilmiah yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir	15	20	25	30	≥ 30
		· Akreditasi jurnal ilmiah	4	5	6	6	7
4	Peningkatan kualitas pengabdian pada masyarakat	· Jumlah judul pengabdian unggulan per tahun	1	2	2	3	3
		· Keterlibatan dosen dalam pengabdian per tahun	5%	11%	17%	23%	29%
		· Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian/tahun	25%	35%	45%	55%	65%
		· Persentase publikasi tahun berjalan	25%	35%	45%	55%	70%
		· Jumlah HAKI per tahun	-	1	2	3	4
		· Jumlah desa binaan per tahun	-	3	6	9	12
		· Peresentase pelaksanaan KKN berbasis potensi desa	10%	40%	50%	60%	70%
		· Desiminasi hasil pengabdian tahun berjalan	-	10%	30%	40%	50%
		· Akreditasi jurnal pengabdian pada masyarakat	-	-	-	C	
5	Peningkatan softskill dan life skills mahasiswa	· Persentase jumlah mahasiswa berprestasi tingkat nasional	1%	2%	3%	4%	≥ 5%
		· jumlah karya keterampilan mahasiswa	15	20	23	26	29
		· Persentase keputusan melibatkan mahasiswa.	5%	7%	9%	11%	13%
		· TOEFL lulusan > 400	5%	10%	15%	20%	20%
		· Persentase lulusan baru yang berwirausaha	1%	2%	3%	4%	5%
6	Peningkatan sistem informasi manajemen	· Persentase unit-unit tersambung intranet/internet	40%	60%	80%	90%	100%
		· Terjadi kesalahan informasi	8%	6%	4%	2%	≤2%
		· Waktu tunggu perolehan informasi	5 hari	4 hari	7 jam	5 jam	≤ 5 jam
		· Frekuensi akses intranet oleh unit-unit	3 hari 1x	2 hari 1 x	1 hari 1 x	1 hari 2x	1 hari 3x

Tabel 10. Indikator Kunci dan Target Capaian UNIB (lanjutan)

NO.	SASARAN	INDIKATOR KUNCI	KONDISI DAN TARGET				
			2006	2007	2008	2009	2010
7	Peningkatan otonomi pengelolaan sumberdaya manusia,	• Pertemuan rutin terjadwal	3bln sekali	2 bln sekali	1 bln sekali	2mg sekali	1 mg sekali
		• Persentase penambahan degree training karyawan & dosen	2%	2%	2%	2%%	2%
		• Persentase non degre training karyawan & dosen	3%	5%	5%	5%	5%
		• Persentase beban kerja sesuai spesialisasinya	50%	55%	60%	65%	70%
8	Peningkatan otonomi pengelolaan keuangan dan asset	• Persentase unit-unit yang dapat mengelola keuangan dan aset	40%	50%	60%	70%	80%
		• Temuan penyimpangan keuangan dan aset	≥0.5%	≥0.5%	≥0.5%	≤0,5%	≤0,5%
		• Akses informasi keuangan universitas oleh sivitas akademika	0%	50%	100%	100%	100%
9	Pencitraan publik.	• Pengakuan masyarakat/peringkat perguruan tinggi secara nasional	≤rata-rata	≤rata-rata	rata-rata	≥ rata-rata	Kompetitif
		• Jumlah jaringan kerjasama internasional	3	3	3	3	3
		• Calon mahasiswa dari luar Bengkulu	10%	15%	20%	25%	30%
		• Kenaikkan jumlah pendaftar SPMB yang memilih UNIB	5%	10%	15%	20%	25%
		• Peningkatan nilai SPMB	515	525	535	550	575
10	Pengembangan UNIB menjadi PT-BHP	• Pembentukkan PT-BHP	-	-	-	PT-BHP terbentuk	
		• Persentase dosen/karyawan/mahasiswa memhami kesiapan PT BHP	10%	50%	80%	100%	100%
		• Persentase penyiapan aturan, kebijakan, dan sistem PT BHP	20%	75%	100%	100%	100%
		• Peningkatan perolehan pendapatan lembaga	5%	10%	20%	30%	≥30%

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. 2005. Rancangan Undang Undang tentang Badan Hukum Pendidikan, Jakarta.

Anonimus. 2005. Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pendanaan dan Pengelolaan Pendidikan. Depdiknas, Jakarta.

BAN. 2005. Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi. BAN, Depdiknas, Jakarta.

Depdiknas. 2005. Rencana Pembangunan Jangka Panjang. Depdiknas, Jakarta.

UNIB. 2004. Statuta Universitas Bengkulu. Universitas Bengkulu, Bengkulu.

UNIB. 2005. Memorandum Akhir Jabatan Rektor Universitas Bengkulu Periode 2001-2005. Universitas Bengkulu, Bengkulu.

UNIB. 2005. Laporan Tengah Tahunan Universitas Bengkulu. Universitas Bengkulu, Bengkulu.

UNIB. 2005. Prospektus Universitas Bengkulu Tahun 2005. Universitas Bengkulu, Bengkulu.

Knapp, D. E. 2001. The Brand Mindset. Diterjemahkan oleh Sisnuhadi. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Ramli, R. Dan A. Warsidi. 2001. Asas-Asas Manajemen. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.

Sudibyo, B. 2005. Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional. Disampaikan pada Rapat Kerja Nasional Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Lampiran 1. Bagan Struktur Organisasi Universitas Bengkulu

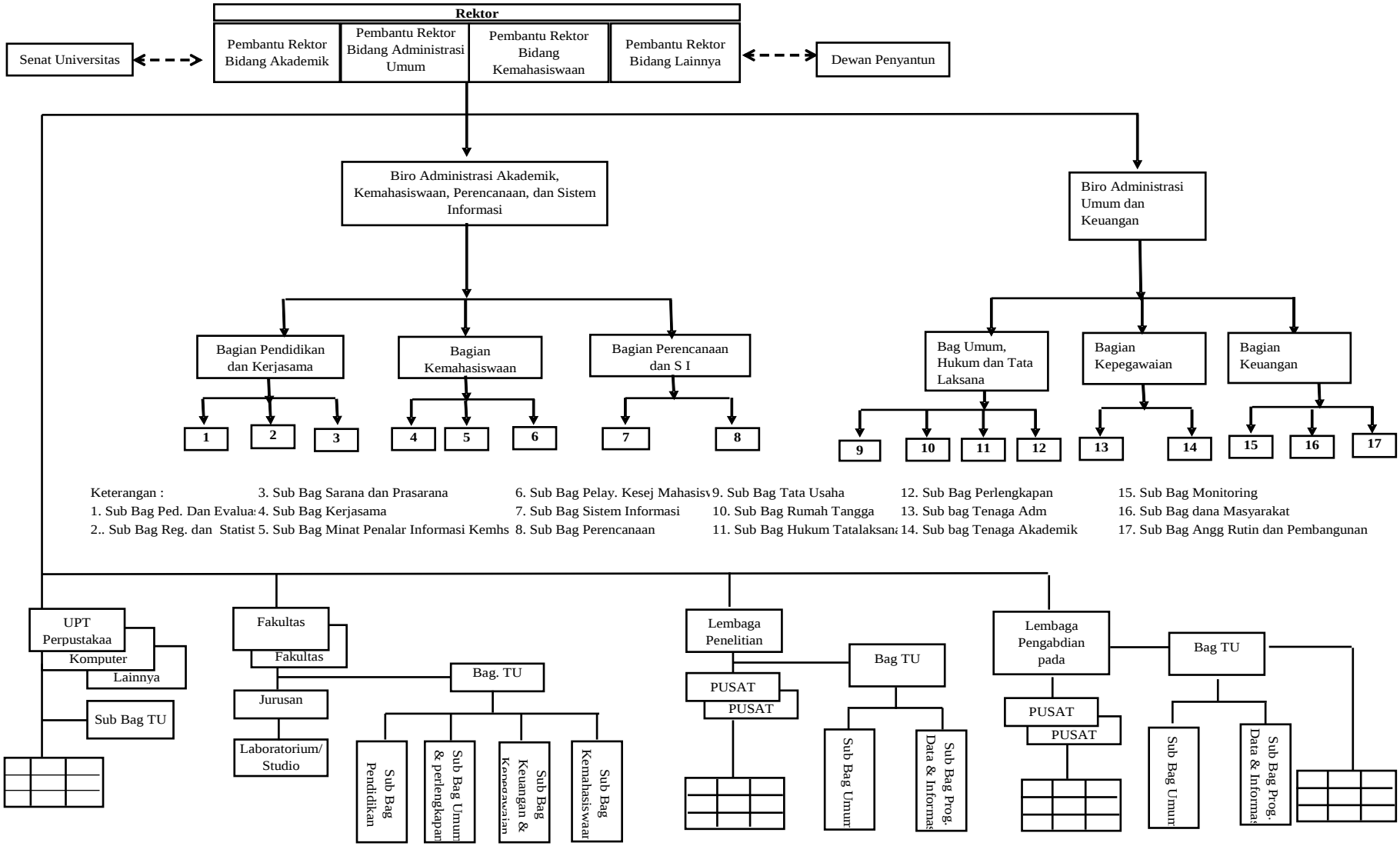

Lampiran 2. Rencana Strategis Universitas Bengkulu 2006-2016

Isu-isu Strategis	*Program Strategis*	*Kegiatan*	
Perluasan dan Pemerataan Akses	**1. Peningkatan Akses Masyarakat**	1	Pengembangan program studi, jurusan, fakultas yang *market driven*
		2	Pengembangan model pendidikan program *inservice*
		3	Pengembangan *outreach* program
	2. Peningkatan komitmen masyarakat	1	Peningkatan kerjasama dengan stakeholder baik lokal, nasional dan internasional baik pemerintah maupun swasta.
		2	Peningkatan promosi untuk meningkatkan *brand equity*
		3	Peningkatan mutu pelayanan terhadap stakeholder
		4	Penguatan unit-unit yang ada dalam pembentukan *brand image*
Peningkatan Mutu, relevansi, dan daya Saing	**3. Peningkatan kualitas Program Akademik**	1	Pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja
		2	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen
		3	Pengembangan Pembelajaran berbasis riset
		4	Peningkatan layanan pembelajaran
		5	Pengembangan dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu
		6	Pengembangan pembelajaran berbasis ICT
		7	*Benchmarking* PBM
		8	Pengembangan Inovasi PBM
		9	Peningkatan kapasitas lembaga untuk meraih Program Hibah Kompetisi
		10	Peningkatan akreditasi
		11	Optimalisasi dan standarisasi laboratorium.
		12	Peningkatan sarana dan prasarana program akademik
		13	Peningkatan kualitas lulusan
	4. Peningkatan kualitas penelitian dan publikasi	1	Pengembangan program penelitian unggulan
		2	Peningkatan motivasi dan partisipasi sivitas akademika dalam penelitian, publikasi dan HAKI serta pengembangan ipteks.

Isu-isu Strategis	*Program Strategis*	*Kegiatan*	
		3	Peningkatan kualitas dan kuantitas insentif dan research award
		4	Optimalisasi *peer group*.
		5	Peningkatan profesionalisme penelitian sivitas akademika
	5. Peningkatan kualitas pengabdian pada masyarakat	1	Pengembangan program unggulan
		2	Peningkatan motivasi dan partisipasi sivitas akademika
		3	Pengembangan pengabdian pada masyarakat berbasis riset, potensi wilayah dan kebutuhan masyarakat
		4	Pengembangan desa binaan
		5	Pengembangan KKN terpadu dan berkelanjutan
	6. Peningkatan *Softskills* dan *lifeskills* mahasiswa	1	Peningkatan kualitas penalaran, keilmuan, minat dan bakat mahasiswa
		2	Pengembangan integritas antara kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.
		3	Peningkatan budaya sikap akademik, sosial, kemandirian dan kreativitas
		4	Pengembangan inkubator kewirausahaan
		5	Peningkatan kesejahteraan mahasiswa
		6	Popularitas (Peningkatan tingkat kompetisi program)
		7	Peningkatan sarana dan prasarana organisasi kemahasiswaan
		8	Peningkatan kepuasan mahasiswa
		9	Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pengambilan keputusan
Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik	**7. Peningkatan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi**	1	Peningkatan dan pengembangan sistem pengelolaan organisasi
		2	Peningkatan akses informasi
		3	Peningkatan kinerja sistem informasi dalam memanfaatkan teknologi informatika
		4	Pengembangan pola komunikasi dengan stakeholder internal dan eksternal
		5.	Pengelolaan informasi secara efektif dan efisien
		6	Peningkatan efisiensi sistem informasi universitas berbasis Teknologi Informasi
		7	Peningkatan efisiensi kelembagaan

Isu-isu Strategis	*Program Strategis*	*Kegiatan*	
		8	Pengembangan sistem informasi keuangan
		9	Pengembangan tata kearsipan
	Percepatan UNIB menjadi PT-BHP	1	Pengembangan manajemen SDM
	8. 1. Peningkatan otonomi pengelolaan sumberdaya manusia	2.	Peningkatan manajemen fasilitas fisik
		3	Peningkatan kebanggaan terhadap UNIB (*E'sprit d corp)*
		4.	Rasionalisasi keorganisasian
		1	Peningkatan jumlah dan sumber dana
	8.2. Peningkatan otonomi pengelolaan keuangan dan asset	2	Peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan
		3	Perbaikan mekanisme alokasi dana dan pencairan dana
		4	Perbaikan kapasitas manajerial dan kinerja pengelolaan keuangan
		5	Perbaikan sistem manajemen monitoring dan evaluasi internal
		6	Pengembangan SOP
		7	Peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan
	9. Peningkatan *brand image* UNIB	1	Diseminasi profil lembaga ke semua *stakeholder*
		2	Peningkatan jaringan kerjasama dengan pemerintah pusat dan daerah, industri, masyarakat
		3	Pengembangan *University Venture*
		4	Peningkatan disiplin kerja
		5	Program kampus hijau dan bersih
		6	Pengembangan tata pamong